

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
DI MTS NEGERI 2 PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**M. MUFTI RIZIEQ**  
**NIM: 133311049**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Mufti Rizieq**  
NIM : **133311049**  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK**

**DI MTS NEGERI 2 PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Januari 2019

Pembuat pernyataan,



**M. Mufti Rizieq**

NIM: 133311049



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2  
(024)7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Pembinaan Akhlak  
di MTs Negeri 2 Pemalang

Penulis : M. Mufti Rizicq

NIM : 133311049

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

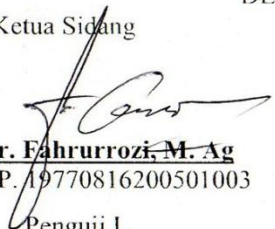
telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Januari 2019

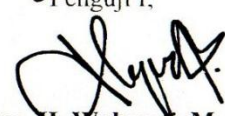
DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

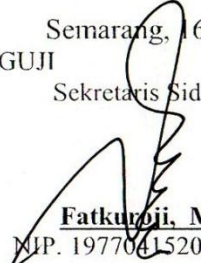
  
**Dr. Fahrurrozi, M. Ag**  
NIP. 19770816200501003

Penguji I,

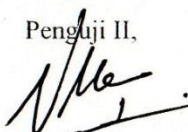
  
**Drs. H. Wahyudi, M. Pd**  
NIP. 196803141995031001

Pembimbing I,

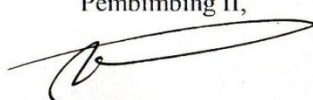
  
**Dr. Fahrurrozi, M. Ag**  
NIP. 197708162005011003

  
**Faturroji, M. Pd**  
NIP. 197704152007011032

Penguji II,

  
**Prof. Dr. Hj. Nur Ubiyati, M. Pd**  
NIP. 1952020819762001

Pembimbing II,

  
**M. Rikza, S. Pd.I, M.SI**  
NIP. 19800320200710001

**NOTA DINAS**

Semarang, 16 Januari 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang**  
Penulis : **M. Mufti Rizieq**  
NIM : 133311049  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Fahrurrozi, M. Ag**  
NIP. 19770816 200501 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 16 Januari 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di MTs  
Negeri 2 Pemasang**  
Penulis : **M. Mufti Rizieq**  
NIM : 133311049  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,



**M. Rikza, S. Pd.I, M.SI.**  
NIP: 19800320 200710 001

## **MOTTO**

Kedudukan akhlak lebih tinggi daripada kedudukan ilmu.  
Kita lebih membuthkan adab (meski) sedikit dibanding ilmu (meski)  
banyak. – Abdullah bin Mubarak

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa  
(di MTs Negeri 2 Pemalang)**  
Penulis : **M. Mufti Rizieq**  
NIM : 133311049

Manajemen pembinaan akhlak siswa merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan di dalam lembaga pendidikan sekolah karena berkaitan dengan terciptanya perilaku normatif siswa. Realitas menunjukkan peserta didik seperti belum berhasil menerima dengan baik pendidikan akhlak yang dibeirkan oleh pihak sekolah. MTs Negeri 2 Pemalang merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan pembentukan akhlak siswa. Kajian ini di latar belakang oleh ketertarikan peneliti tentang manajemen pembinaan akhlak siswa yang ada di MTs Negeri 2 Pemalang yang notabeneanya merupakan lembaga pendidikan berbasis religius. Studi ini dibuat untuk menjawab (1) Bagaimana perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, (2) Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, serta (3) Bagaimana pengawasan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang.

Permasalahan tersebut dibuat dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif (*field research*). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

(1) Dalam perencanaan, MTs Negeri 2 Pemalang memperhatikan aspek tujuan yang mempunyai relevansi dengan visi misi sekolah yang ada. (2) Dalam pelaksanaan, MTs Negeri 2 Pemalang mengadakan pembagian tugas secara terorganisir dari setiap bagian yang ada di dalam sekolah sesuai dengan peranannya masing-masingberbagai kegiatan keagamaan yang sudah terjadwalkan dengan beberapa metode. (3) Dalam pengawasan, MTs Negeri 2 Pemalang melakukan analisa masalah dan hasil sebagai bahan evaluasi dan guna tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan, Akhlak**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḅ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = يا



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan anugerahNya dalam kehidupan manusia berupa ilmuNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menjadi suri tauladan kita semua dan pemimpin seluruh umat manusia, semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri Petarukan Pemasang” ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang teramat dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed, St.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Fahrurrozi M.Ag., dan Bapak Mukhamad Rikza Chamami S. Pd. I, M. SI., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala sekolah MTs Negeri 2 Pemalang Bapak Imam Sayekti S.Pd, M.SI, M.PMat., waka kurikulum ibu Istighfariyah, S. Pd., waka kesiswaan bapak H. Komarudin dan staf kesiswaan ibu Khurin Aini S. Pd., Pembina Keagamaan Bapak Aproni, S. Ag., staf tata usaha, dan semua pihak yang terlibat di MTs Negeri 2 Pemalang yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta semoga selalu dirahmati Allah ta'ala, ibu Siti Wasi'ah dan bapak Shobirin yang sebegitu luar biasanya menjadi orang tua bagi penulis, kakak tercinta mas Afif Johan beserta istri mba Alvita Widyastuti, mba Ulfa Musfiah beserta suami mas Dedi Irawan, dan mas Rifki Aziz yang sudah memberikan segenap doa dan dukungannya kepada penulis.
8. Jihan Novita yang selalu memberikan doa dan dukungannya untuk penulis, teman-teman MPI 2013, dan teman-teman KKN MIT POSKO 50 tahun 2017 yang sudah memberikan motivasinya untuk penulis.

9. Saudara-saudara KIBAR yang selalu memberikan suntikan semangatnya setiap hari.
10. Saudara-saudara IMPP Walisongo Semarang, yang sudah memberikan motivasinya kepada penulis dalam bentuk apapun.
11. Seluruh handai taulan yang sudah turut serta membantu penulis selama masa perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan yang berarti, hanya doa semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari betul, tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga naskah ini menjadi catatan yang bisa memberikan manfaat. Amiin.

Semarang, 16 Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Pembinaan .....	9
1. Pengertian Manajemen Pembinaan.....	9
2. Fungsi Pembinaan Pendidikan .....	12
3. Jenis-jenis Pembinaan .....	14
B. Akhlak .....	17

1. Pengertian Akhlak .....	17
2. Ruang Lingkup Akhlak .....	20
3. Pembentukan Akhlak .....	26
C. Kajian Pustaka .....	31
D. Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Fokus Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Uji Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV    DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum objek Penelitian .....	44
1. Profi Madrasah .....	44
2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Pemalang .....	44
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Pemalang .....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang .....	47
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang .....	52

3. Pengawasan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang .....	63
C. Analisis Data Penelitian .....	71
1. Perencanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang .....	71
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang .....	72
3. Pengawasan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang .....	75
D. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	88
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Observasi kegiatan, 39
Tabel 3.2	Daftar informan wawancara, 40
Tabel 4.1	Daftar kegiatan keagamaan, 49
Tabel 4.2	Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di gedung selatan, 58
Tabel 4.3	Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di gedung utara, 59

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1.1 Lokasi Peneitian, 106
- Gambar 1.2 Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam MTs Negeri 2 Pematang, 107
- Gambar 1.3 Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah MTs Negeri 2 Pematang, 108
- Gambar 1.4 Kegiatan Istighosah MTs Negeri 2 Pematang, 109
- Gambar 1.5 Kegiatan Membaca Al Qur'an MTs Negeri 2 Pematang, 110



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman wawancara, 93
Lampiran 2	Surat izin riset, 98
Lampiran 3	Surat telah melakukan penelitian, 99
Lampiran 4	Dokumentasi, 100
Lampiran 5	Sertifikat KKN, 111
Lampiran 6	Sertifikat TOEFL, 112
Lampiran 7	Sertifikat IMKA, 112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pembinaan merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai-nilai normatif. Pembinaan itu sendiri setidaknya harus menjadi terapi untuk seorang peserta didik, agar peserta didik merasa jika pembinaan merupakan sebuah hal yang menjadi solusi untuk arah kehidupan yang lebih baik. Sejatinya, pembinaan merupakan salah satu upaya untuk menjadikan seorang peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada.

Berbicara mengenai tujuan pendidikan, salah satu aspek yang harus diperhatikan lembaga pendidikan ialah aspek akhlak. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik tentu dituntut untuk memiliki akhlak yang baik di dalam menjalankan hubungannya dengan Allah (*hablu mina Allah*) maupun dengan sesama manusia (*hablu mina Annas*). Terkait kedudukan akhlak pada anak, lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang mampu

membentuk akhlak seorang anak. Orang tua menjadi pendidik pertama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan terbentuknya akhlak yang baik.

Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peranan penting terkait penanaman akhlak bagi anak. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan seorang anak bernuansa agama, akhlak, dan aspek lainnya dari anak melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dan bimbingan di luar kelas. Sekolah juga berfungsi memberikan kemampuan pada diri anak agar mampu membudidayakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

“Pendidikan akhlak sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan akhlak sesungguhnya dibutuhkan sejak usia dini.”<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut sebagai usia emas (*golden age*) bahwa usia dini sangat menentukan kemampuan seorang anak agar supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam menanamkan nilai-nilai, membangun kesadaran, juga kecerdasannya.

Mochtar Buchori mengatakan bahwa pendidikan agama dinilai masih gagal karena disebabkan praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.<sup>2</sup>

Secara faktual, masih ada perilaku siswa yang menunjukkan bahwa siswa seperti belum berhasil menerima dengan baik pendidikan akhlak yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini nampak pada beberapa kasus di media masa yang banyak pula dilakukan oleh para pelajar sekolah, baik sekolah dasar maupun tingkat menengah. Anak-anak usia sekolah melakukan tindakan-tindakan atau perilaku yang seharusnya tidak dilakukan. Dan mirisnya, tindakan-tindakan sedemikian kerap kali ada setiap tahunnya pada generasi pelajar. Diantaranya mereka ada yang berani berbuat mesum, mencuri, menjambret, memakai narkoba, membully, bahkan ada yang berani membunuh temannya sendiri. Seperti berita yang di lansir liputan6.com pada tanggal 13 September 2017, terjadi kasus pembunuhan siswi SMP di Pemalang oleh tetangganya sendiri yang berstatus sebagai siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Yang mana, diduga penyebabnya

---

<sup>2</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 182.

hanya karena korban memberontak untuk menuruti permintaan dari pelaku. Kasus lain di Pemalang juga, bahwa pelajar rentan dijadikan sasaran peredaran pil koplo. Hal itu dinyatakan Polres Pemalang setelah menerima laporan dari masyarakat setempat. Dan berita ini dilansir wartadesa.net pada tanggal 23 Maret 2018.

Contoh di atas mengindikasikan, bahwa pembentukan akhlak pada anak didik terlihat belum maksimal. Meskipun pihak sekolah terutama guru PAI telah menanamkan budi pekerti yang baik dengan beberapa caranya. Namun kenyataannya, nilai-nilai pendidikan akhlak yang sudah diberikan hanya seakan menjadi hiasan tanpa ada bentuk tindakan.

“Pembentukan akhlak pada anak erat kaitannya dengan pembinaan, dan pembinaan akhlak dititik beratkan pada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama.”<sup>3</sup> Namun menurut hemat pikir penulis, pembentukan akhlak bagi anak bukanlah hal yang gampang untuk tercapai dalam waktu yang singkat, tetapi dilakukan dengan pembinaan secara kontinu dan keteladanan. Dalam proses pendidikan tentunya diperlukan bimbingan secara berkoordinasi dan terarah agar supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, yang terarah dan terkoordinasi dengan baik akan sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan

---

<sup>3</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 147.

kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi, satu komponen memberikan dukungan pada komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermampuan lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.<sup>4</sup>

Idealnya, dengan adanya penerapan manajemen pembinaan akhlak terhadap siswa, bisa menjadikan suntikan moral dan tolok ukur bagi siswa untuk dapat membiasakan perilaku normatif sebagaimana gambaran terwujudnya salah satu tujuan pendidikan Nasional yang ada.

MTs Negeri 2 Pemalang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang di inginkan di masa depan. MTs Negeri 2 Pemalang yang memiliki citra sebagai lembaga dengan basis pendidikan Islam

---

<sup>4</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 107.

tentunya memperhatikan aspek keimanan, ketaqwaan, serta akhlakul karimah. Dan dengan orientasi demikian, penulis tertarik untuk mengkaji tentang upaya pihak sekolah terkait salah satu tujuan sekolah yang ingin meluluskan anak didik berakhlakul karimah dan menjadi tauladan di masyarakat.

Manajemen terhadap pembinaan akhlak juga diimplementasikan di MTs Negeri 2 Pemalang. Hal tersebut sangat diperhatikan oleh pihak sekolah karena sudah berjalan secara efektif selama beberapa tahun, dan nampak begitu berpengaruh terhadap akhlak siswa. Wujud dari adanya penerapan pembinaan akhlak itu diantaranya seperti rutinitas mushafahah (berjabat tangan) yang bertujuan agar supaya siswa dapat menghargai dan memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua, shalat berjamaah yang membentuk kepribadian yang taat serta disiplin, dan peringatan hari besar Islam yang bertujuan agar siswa mengerti akan konsep diri seorang muslim.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian yang akan penulis lakukan berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang?

2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pematang?
3. Bagaimana Pengawasan Kegiatan Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pematang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait bagaimana perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait bagaimana pengawasan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi antara lain:

- a. Manfaat Teoritis  
Menambah referensi bahan pustaka tentang Manajemen Pembinaan, khususnya tentang akhlak yang baik dalam diri seorang siswa.
- b. Manfaat Praktis



- 1) Guru, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan dapat mengembangkan kegiatan yang dapat mendukung hasil belajar peserta didik
- 2) Orang tua siswa, sebagai bahan masukan agar mereka memantau hasil belajar anak dan mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar anak.
- 3) Siswa, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keagamaannya sebagai acuan berakhlak pada dirinya, dengan adanya kegiatan yang bernilai agamis yang ada di sekolah.
- 4) Peneliti, hasil penelitian akan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB II

### MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SISWA

#### A. Manajemen Pembinaan

##### 1. Pengertian Manajemen Pembinaan

Manajemen pembinaan terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembinaan.

Manajemen secara etimologis berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris) yang berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan. Atau *to manage* yang berarti mengelola. Dalam arti luas manajemen merupakan suatu aktivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.<sup>5</sup> Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, yang mana usaha tersebut memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Pengertian ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena langsung berorientasi terhadap tujuan yang telah ditentukan. Yang meliputi beberapa proses aktivitas

---

<sup>5</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm.2.

<sup>6</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.1.

yang diantaranya seperti pengelolaan sumber daya secara efektif.

Dalam pengertian lain manajemen secara terminologi seperti yang disebutkan oleh Andrew F. Sikula dalam buku yang dikarang Malayu S. P Hasibuan bahwa:

*“Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service”.* (Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien).<sup>7</sup>

Dalam pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Menurut Howard M. Carlise dalam buku yang dikarang oleh Deden Maqbulah, menjelaskan bahwa “manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang

---

<sup>7</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.”<sup>8</sup>

Terry mengatakan bahwa manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan induk dari beberapa kegiatan di sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen secara efektif mengelola sumber daya manusia yang ada yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan.

“Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun, mendirikan.”<sup>10</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan berasal dari kata bina yang memiliki makna mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb). Pembinaan merupakan usaha,

---

<sup>8</sup> Deden Maqbulah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39.

<sup>9</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 39.

<sup>10</sup> JST Djamaris, Op. Cit, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, hlm. 545.

tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan upaya melakukan kegiatan dengan maksud mencapai hasil yang lebih baik.

“Pembinaan merupakan segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil.”<sup>12</sup> Dari pengertian ini, pembinaan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan didalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Jadi manajemen pembinaan pendidikan yaitu suatu aktivitas dalam lembaga pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap peserta didik guna menentukan perkembangan peserta didik dan hasil yang lebih baik.

## 2. Fungsi Pembinaan Pendidikan

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, hlm. 152.

<sup>12</sup> Yusep budiansyah, “Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, (Vol. 15, No. 2, Tahun 2017), hlm. 143.

Fungsi pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program; subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan; dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program. Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.<sup>13</sup>

Pembinaan terhadap peserta didik dilakukan agar supaya peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan, yang tentunya kegiatan tersebut berbaur kegiatan pengembangan bagi peserta didik. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler.

Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah: (1) Memberikan orientasi kepada siswa baru. Setelah masuk ke sekolah, pihak sekolah harus melakukan orientasi pada siswa baru dengan

---

<sup>13</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 2, hlm. 9.

mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. (2) Mengatur dan mencatat kehadiran siswa. (3) Mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa. (4) Mengatur disiplin siswa selaku peserta didik di sekolah. Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingka laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas dimana mereka berada.<sup>14</sup>

### 3. Jenis-jenis Pembinaan

Dalam kegiatan pembinaan, pembinaan di bedakan menjadi beberapa jenis yang tidak semuanya bisa diterapkan lembaga pendidikan di Indonesia. Berikut beberapa jenis pembinaan beserta penjelasannya:

#### a. Pembinaan Otoriter

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dinggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan

---

<sup>14</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 112.

dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan kericuhan di dalam rumah.<sup>15</sup>

Pembinaan seperti ini dilakukan berdasarkan beberapa hal, seperti; karakter dari si pembina itu sendiri yang tak banyak mengetahui tentang metode pembinaan kepada seorang anak. Yang berpotensi terhadap psikologi seorang anak akibat dari bentuk ketidaknyamanan yang diterimanya. Dari sinilah pihak pembina sangat dituntut untuk evaluasi agar supaya seorang anak memiliki perkembangan yang baik seperti pada semestinya.

b. Pembinaan Permisif

Dalam pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Pola asuh permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali. Orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak.

Menurut Kartono dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi

---

<sup>15</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 85.



antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.<sup>16</sup>

Pembinaan semacam ini sangat dirasa tidak efektif karena seorang anak diberikan kebebasan. Kebebasan yang didapat seorang anak terkadang berpotensi menimbulkan banyak akibat. Seperti cemoohan orang lain, kritik keras dari lingkungan, dan juga hubungan yang tidak baik kepada sesama teman. Biasanya, hal tersebut di putar balikkan kepada orang tuanya. Nalar seorang anak tentunya masih belum terbentuk dengan maksimal, dan masih perlu diberikan pengarahan dari pihak pembina. Sejatinya, pengarahan secara kontinu besar pengaruhnya terhadap perkembangan seorang anak.

#### c. Pembinaan Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pembinaan ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut. Pembinaan demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk

---

<sup>16</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 85.

menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.<sup>17</sup>

Pembinaan ini menurut hemat pikir penulis, paling dirasa sangat efektif. Karena di dalam prosesnya, pembina dan seorang anak mengadakan interaksi untuk saling berkomunikasi. Tentunya seorang anak akan merasa lebih termotivasi, dan tidak merasa terbebani akan adanya peraturan yang diberikan oleh pembina. Segala tindak tanduk seorang anak berdasarkan bentuk patuhnya karena mengerti tentang kemauan dari pihak pembina.

Dari beberapa penjelasan di atas, pembinaan secara demokrasi yang dirasa paling efektif bagi seorang anak. Karena pembinaan secara demokrasi memudahkan kebutuhan seorang anak, tetapi dengan adanya kontrol dan pembatasan dari pihak pembina.

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak merupakan budi pekerti atau kelakuan yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam

---

<sup>17</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : UGM Press, 2006), hlm. 99.

perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Disain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.<sup>18</sup>

Penjelasan akhlak dari sini dimaknai dengan perilaku seseorang. Namun, cenderung pada perilaku yang baik dan terpuji.

Akhlak menurut Mubarak ialah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian pula sebaliknya, orang yang memiliki akhlak buruk, akan melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun orang lain.<sup>19</sup>

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa akhlak bisa saja berkonotasi baik dan buruk. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan akhlak yang baik pada diri seorang anak, akhlak tersebut masih perlu dibentuk.

“Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 42.

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

<sup>20</sup> Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Akhlas, tt), hlm. 14.

“Menurut Quraish Shihab, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur’an.”<sup>21</sup> Yang terdapat dalam Al-Qur’an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak.

“Menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya’ Ulum al-Din*, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.”<sup>22</sup>

“Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.”<sup>23</sup>

“Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.”<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 253.

<sup>22</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 12.

<sup>23</sup> M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

<sup>24</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan jika akhlak merupakan sesuatu yang sudah tertanam dalam diri seseorang, yang melahirkan refleks terhadap perbuatan baik ataupun buruknya seseorang. Pengertian ini menjelaskan jika akhlak merupakan keadaan pribadi seseorang yang tidak direncanakan, namun muncul dengan sendirinya.

Akhlak merupakan sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi.

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan hubungan manusia kepada semuanya. Akhlak terhadap Allah sebagai bentuk kepatuhannya, akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai bentuk penghormatannya kepada sesama makhluk hidup. Beberapa bentuk dan ruang lingkup akhlak dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Akhlak Terhadap Allah

“Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.”<sup>25</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur’an di sebutkan:

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 149.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An Nahl: 78)<sup>26</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan manusia anugerah berupa pendengaran, penglihatan, dan hati saat manusia lahir dari rahim ibunya. Dan sebagai makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran, patutnya manusia beriman kepada Allah dan bersyukur atas segala karuniaNya.

Akhlik terhadap Allah di aktualisasikan dengan seringnya dia beribadah sebagai bentuk kepatuhannya kepada Allah. Berusaha menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan. Memahami keberadaan Allah sebagai Tuhannya. Dan seperti itulah yang merefleksikan tentang tujuan diciptakannya manusia yang tak lain hanya untuk beribadah kepada Allah.

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2011)

## b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah, manusia juga memiliki akhlak terhadap sesama manusia sebagai penyeimbang kelangsungan hidup di muka bumi ini. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti mencuri, berzina, membunuh, menyakiti badan, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati manusia lain.

Akhlak atau sikap seseorang terhadap sesama manusia yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Memberi salam dan menjawab salam
- b) Pandai berterimakasih
- c) Memenuhi janji
- d) Menghormati perasaan orang lain
- e) Tidak boleh mengejek<sup>27</sup>

Akhlak terhadap sesama dikatakan sangat penting karena itu turut banyak menentukan terhadap kelangsungan hidup yang baik. Relasi baik dengan orang lain juga dirasa akan banyak berpengaruh terhadap kehidupan mendatang yang lebih bermanfaat. Teori diatas menjelaskan tentang beberapa cara orang menghormati orang lain. Hal ini sangat perlu diajarkan kepada anak untuk mendapatkan perkembangan diri yang lebih baik.

---

<sup>27</sup> Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Da'wah, 1994), cet. IV, hlm. 155.

Seperti yang disinggung dalam Al Qur'an yang menyebutkan:

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا  
أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.” (Q.S. Al-Baqarah: 263).<sup>28</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang tidak mampu bersedekah akan tetapi dia dapat mengucapkan kata-kata yang menyenangkan atau yang tidak menyakitkan hati, dan memaafkan orang lain adalah lebih baik dari orang yang bersedekah tetapi sedekahnya itu diiringi dengan ucapan-ucapan yang menyakitkan hati dan menyinggung perasaan. Apabila orang yang bersedekah tidak dapat menghindarkan diri dari mengucapkan kata-kata yang melukai perasaan atau menyebut-nyebut pemberian itu, baik ketika memberikan atau pun sesudahnya, lebih baik ia tidak bersedekah, tetapi tetap mengucapkan kata-kata yang baik dan menyenangkan kepada siapa saja yang berhubungan

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*,...



dengannya. Itu lebih baik daripada memberikan sesuatu yang disertai dengan caci-maki, dan sebagainya.<sup>29</sup>

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan AlQur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>30</sup>

Penjelasan mengenai akhlak terhadap lingkungan semakin menegaskan fungsi keberadaan manusia itu sendiri di bumi sebagai kholifah. Dan berbuat baik terhadap lingkungan merupakan perintah dari Allah secara langsung melalui kitab sucinya, yaitu AlQur'an. Dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 26-27 disebutkan:

---

<sup>29</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Akhlak...*, hlm. 152.

﴿۱۱﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً  
 فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ  
 الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ  
 مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۙ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا  
 وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ  
 ﴿۱۲﴾ الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ  
 وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ ۚ أَنْ يُوْصَلَ  
 وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ  
 الْخٰسِرُونَ ﴿۱۳﴾

“Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, “Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini” Dengan perumpamaan itu banyak orang yang dibiarkanNya sesat, dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberiNya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik. Yaitu orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, dan memutuskan

apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan, dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi”. (Q.S. Al Baqarah ayat 26-27).<sup>31</sup>

Dalam kurtipan akhir ayat dijelaskan, bahwa orang-orang yang membuat kerusakan di bumi, Allah dalam firmanNya mengatakan bahwa mereka itulah orang-orang yang rugi. Dari situlah akhlak terhadap lingkungan memang sangat perlu diperhatikan oleh manusia.

### 3. Pembentukan Akhlak

Akhlak tentunya menjadi sesuatu yang sangat perlu diperhatikan. Dari sudut pandang manapun, akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi. Penulis mengasumsikan jika akhlak merupakan hal yang pokok dalam kehidupan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam doanya: “Ya Allah jauhkanlah diriku dari kejelekan akhlak perbuatan hawa nafsyu dan penyakit”.<sup>32</sup> Hal itu menunjukkan bahwa jelas jika akhlak sangatlah mempunyai kedudukan yang tinggi dalam diri seorang manusia.

“Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.”<sup>33</sup>  
Ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak tentu

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*,...

<sup>32</sup> Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, *Terjemah Kitab Bulughul Maram*, (Semarang: Syauqi Press, 2012), hlm. 401.

<sup>33</sup> Abudin Nata, *Akhlak*..., hlm. 156.

mendukung pendapat ini. Seperti Imam al-Ghazali, termasuk pada kelompok ulama-ulama yang mendukung bahwa akhlak merupakan sesuatu yang bermula dari hasil usaha (*Mukhtasabah*). Imam al-Ghazali mengatakan:

Seandainya akhlak tidak menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihan dan pendidikan. Dan tidak ada pula fungsinya hadits Nabi yang mengatakan: perbaikilah akhlak kamu sekalian.<sup>34</sup>

Akhlak itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instan), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang di sejarah pemikiran manusia, pendidikan akhlak harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu: (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa, (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, dan (d) tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang

---

<sup>34</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-fikr, t.t), jilid III, hlm. 54.

telah mereka pahami dan lakukan dan bagaimana dampak serta kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain. Jika seluruh tahap ini telah dilalui, maka pengaruh pendidikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik akan berdampak secara berkelanjutan.<sup>35</sup>

Realitas menunjukkan, usaha pembinaan akhlak melalui beberapa metode yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan masih terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, yang nantinya membawa hasil terhadap pribadi Muslim yang luhur, berkarakter, berprinsip kemanusiaan, berwawasan keagamaan dan seterusnya. Namun jika tidak di bina atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, tentunya berimbas terhadap pribadi seorang Muslim yang cenderung nakal, tidak bisa menghormati satu sama lain, tercela dan sebagainya. Itu menunjukkan bahwa akhlak memang perlu ada pembinaan, arahan, dan pendidikan.

Keadaan pembinaan terasa sangat perlu sekali dilakukan di masyarakat zaman sekarang, mengingat semakin banyaknya tantangan dan bahaya dari dampak kemajuan iptek. Segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak terpuji semakin mudah dijangkau dengan akses internet yang ada bagi kalangan anak.

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Strategi dan Model Pendekatan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 108-109.

Konsep dalam manajemen tentunya memiliki banyak pengaruh terhadap kegiatan pembinaan di dalam lembaga pendidikan sekolah. Karena di dalam manajemen terkandung beberapa unsur yang dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan uraian tersebut, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan atau pengarahan, bukan terjadi dengan sendirinya.

#### 4. Metode pembinaan akhlak

Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak menurut perspektif Islam adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode pembiasaan dan latihan

“Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam.”<sup>36</sup> Pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan latihan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif

---

<sup>36</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 100.

secara diulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya seperti yang dikatakan oleh Imam Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

## 2. Metode keteladanan

Dalam membina akhlak yang baik tidak hanya dilakukan dengan pelajaran, intruksi dan larangan melainkan dengan memberikan contoh teladan yang baik dan nyata.

Orang tua dan guru biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Imam Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya, artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri seorang anak berkecenderungan suka meniru.<sup>37</sup>

## 3. Metode pemberian motivasi

Salah satu cara dalam membentuk akhlak anak adalah dengan memberikan motivasi baik berupa pujian maupun hadiah kepada anak sehingga dirinya terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam memberikan motivasi memang awalnya masih bersifat material. Namun, semakin lama akan meningkat dalam sifat spiritual.

---

<sup>37</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2017), hlm. 28.

#### 4. Metode pengajaran (*ta'lim*)

Pembentukan dan pengembangan moral pada anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan menanamkan sikap hormat, disiplin, dan rasa enggan pada guru serta orang tua. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat terbentuk sikap yang baik (*Akhlakul karimah*) serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### 5. Pemberian sanksi dan hukum

Dalam rangka pembentukan akhlak, kadangkala diperlukan ancaman pada anak. Sehingga anak tidak bersikap semena-mena. Dengan cara seperti itu, maka biasanya anak akan merasa enggan untuk melanggar norma atau tata tertib yang sudah ada. Pada dasarnya ancaman bukanlah menjadi sesuatu yang bertujuan untuk memberikan rasa takut sepenuhnya pada siswa, akan tetapi hanya sebuah peringatan agar siswa tetap mau melakukan sesuatu yang telah di intruksikan.

### **C. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang sekiranya relevan dan akan penulis gunakan sebagai referensi penelitian diantaranya;

*Pertama*, skripsi Miss Paoasiaa Nahooda (2015) yang berjudul "*Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun*



*Selatan Thailand.*” Dalam penelitian tersebut, penulis skripsi mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi tentang pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa. Dan dijelaskan bahwa manajemen pembinaan menjadi tolok ukur dalam mengembangkan bakat minat siswa di kegiatan ekstrakurikuler sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Thailand.<sup>38</sup>

*Kedua*, skripsi Muhammad Irfan (2016) yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”. Dalam penelitian tersebut, penulis skripsi menganalisa implementasi pendidikan karakter di sekolah yang bersangkutan. Dan disitu dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter yang meliputi beberapa aspek telah memberikan perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter mulia sebagai hasil yang diperoleh dari pendidikan dan pembinaan karakter di MIN Sumurrejo.<sup>39</sup>

*Ketiga*, tesis Ovi Munawaroh dengan judul “*Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Siswa (Studi Kasus Siswa kelas VIII di MTs Negeri Tlasih-Tulangan Sidoarjo)*”. Dalam penelitian tersebut, penulis tesis mendeskripsikan bentuk-bentuk

---

<sup>38</sup>Miss Paoasiaa Nahooda, “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2015).

<sup>39</sup>Muhammad Irfan, “Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2016).

budaya religius dalam membentuk akhlak siswa, dan mendeskripsikan implementasi budaya religius dalam membentuk akhlak siswa. Disitu dijelaskan bahwa banyak pengaruh yang riil antara budaya religius dengan cara siswa berperilaku.<sup>40</sup>

Dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu yang sekiranya relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan. Adanya persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terkait manajemen pembinaan, dan akhlak atau karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu, deskripsi tentang konsep manajemen pembinaan akhlak siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pada dasarnya manajemen pembinaan merupakan bimbingan pada individu maupun kelompok dengan mengembangkan nilai-nilai sosial yang mencakup informasi terkait fase perkembangan yang dilalui peserta didik. Oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan di sekolah hendaknya ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang meliputi kebutuhan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap spiritual.

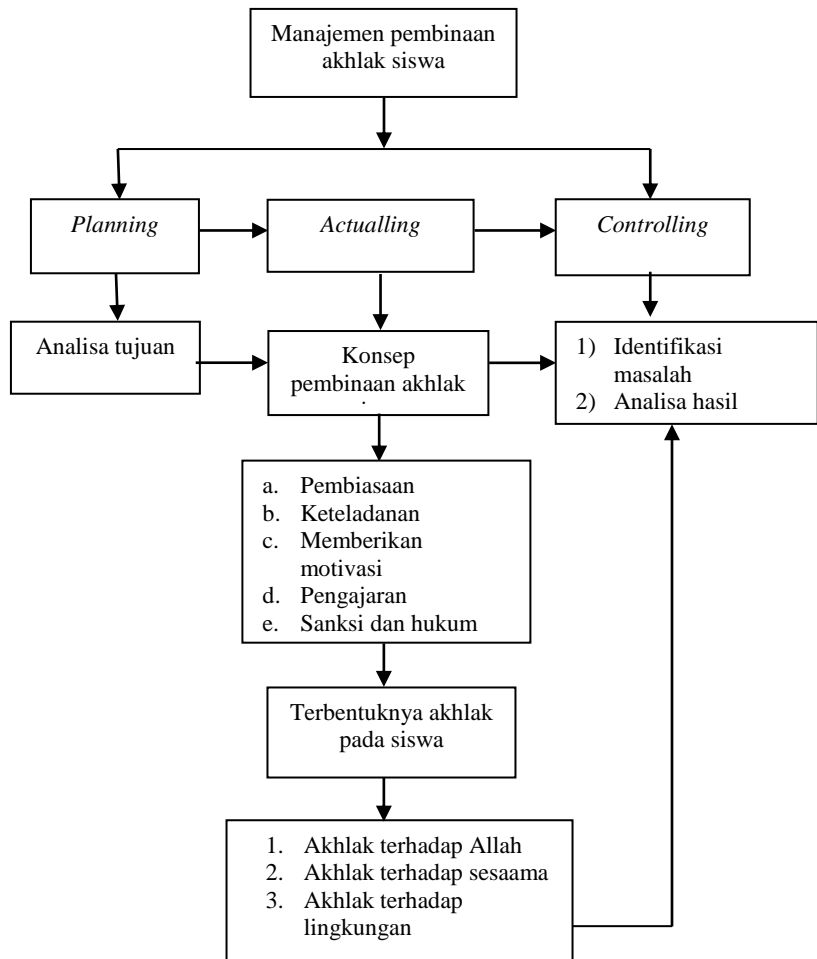
Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, setiap peserta didik memang diharapkan memiliki kepribadian yang utuh, kepribadian yang tidak tercela. Dan salah satu upaya dalam sebuah

---

<sup>40</sup>Ovi Munawaroh, "Implementasi Budaya Religius dalam membentuk Akhlak Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII di MTsN Tlasih Tulungan Sidoarjo)", *Tesis*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2015).

lembaga pendidikan ialah dengan memberikan pembiasaan yang bisa menjadi doktrin dalam diri seorang anak agar nantinya pihak lembaga mampu menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan Nasional tersebut.

Dalam proses kegiatan keagamaan, MTs Negeri 2 Kabupaten Pemalang mempunyai tujuan untuk mengembangkan akhlak dan pola pikir yang agamis dari peserta didik. Yang mana dapat berpengaruh terhadap *output* yang sesuai dengan harapan orang tua peserta didik, dan juga pihak sekolah. Manajemen pembinaan yang bertujuan membentuk akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang akan membahas secara keseluruhan mengenai konsep kegiatan keagamaan yang ada. Kerangka berpikir pada penelitian yang akan penulis lakukan terkonsep dalam tabel berikut:



Dengan demikian, diagram diatas dapat memberikan penjelasan bahwa manajemen pembinaan untuk memberikan *output* terhadap akhlak siswa agar sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan Nasional yang ada. Proses pembinaan itu sendiri meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mendasarkan pada data dari masyarakat di lokasi yang diteliti.<sup>41</sup> Penelitian lapangan (*Field Study Research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>42</sup> Digunakan untuk mencari pendapat, sikap, dan harapan masyarakat.<sup>43</sup> Dan harapan yang dimaksudkan disini ialah harapan sekumpulan orang-orang yang berada di dalam suatu instansi terkait. Lokasi penelitian di sini yaitu di MTs Negeri 2 Pernalang.

##### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 8-9.

<sup>42</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

<sup>43</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarsin, 1989), hlm. 62.

induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena yang di amati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>44</sup>

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MTs Negeri 2 Pemalang. Sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Pantura Petarukan Kabupaten Pemalang. Pertimbangan tertarik memilih lokasi ini karena penulis ingin mengetahui secara lebih rinci terkait manajemen kegiatan pembinaan akhlak siswa di lembaga sekitar tempat tinggal penulis.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, terhitung dari tanggal 11 Desember 2018 sampai tanggal 11 Januari 2019.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Antara lain:

- a. Data Primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan bagian kesiswaan, kepala sekolah dan perangkat sekolah lainnya yang berkaitan dengan manajemen pembinaan terhadap akhlak siswa.
- b. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini

---

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, Visi dan Misi MTs Negeri 2 Pematang Siantar.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Pembina Akhlak
4. Siswa

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan pada proses Manajemen yang ada yang meliputi perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa, pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa, dan pengawasan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang Siantar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>45</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang di observasi disebut terobservasi.<sup>46</sup>

Melalui observasi, penulis dapat mendapatkan gambaran terkait kegiatan yang dimaksudkan. Berikut data observasi yang di dapat dari kegiatan pembinaan aklak siswa di MTs Negeri 2 Pernalang.

**Tabel 3.1**  
**Observasi kegiatan**

No	Kegiatan	Hari dan Tanggal Observasi
1	Mushafahah	Senin, 11 Desember 2018
2	Shalat dhuhur berjamaah	Senin, 11 Desember 2018
3	Istighasah	Selasa, 12 Desember 2018
4	PHBI	Selasa, 20 November 2018
5	Pembacaan Al Qur'an	Jum'at, 15 Desember 2018

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

---

<sup>46</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.



seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang Siantar.

Berikut daftar informan wawancara di MTs Negeri 2 Pematang Siantar:

**Tabel 3.2**  
**Daftar informan wawancara**

No	Nama	Bagian	Hari dan Tanggal Wawancara
1	Aproni, S. Ag	Pembina Keagamaan	Sabtu, 15 Desember 2018
2	H.Komaruddin	Waka. Kesiswaan	Senin, 17 Desember 2018
3	Imam Sayekti, S.Pd, M.SI, M.Pmat	Kepala Sekolah	Senin, 17 Desember 2018

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film

---

<sup>47</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>48</sup> Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen terkait kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang.

#### **F. Uji Keabsahan data (Triangulasi Data)**

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atas sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>49</sup>

##### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Mulai kepala sekolah, waka kesiswaan atau kepengurusan lainnya di MTs Negeri 2 Pematang. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti para guru/staf, OSIS secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru-

---

<sup>48</sup> Riduwan, *Skala-skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 31.

<sup>49</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 330.

guru pembina, OSIS dan orang tua. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. peneliti akan mewawancarai informan kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>50</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan secara verbal dari data informan. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif kemudian dianalisis dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.

---

<sup>50</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 124.

2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cara cakupan fokus penelitian dan mengujikannya dengan deskriptif.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori.
5. Mengambil kesimpulan.<sup>51</sup>

Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pematang.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 190.

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**  
**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SISWA**  
**DI MTS NEGERI 2 PEMALANG**

**A. Gambaran umum objek penelitian**

**1. Profil Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Petarukan  
A l a m a t : Jl. Pemuda Petarukan Kec. Petarukan Kab.  
Pemalang Telp. (0284) 3279318 Pemalang  
Jawa Tengah  
N S M : 121133270019  
Status : Negeri  
SK. Kelembagaan : SK. Menteri Agama RI No.515A/1995  
Tanggal : 25 Nopember 1995

**2. Visi Misi MTs Negeri 2 Pemalang**

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang religius, kreatif, dan berprestasi

Indikator RELIGIUS

1. Hadir dan pulang dari madrasah tepat waktu
2. Terbiasa senyum, salam, sapa, dan bersalaman
3. Berpakaian seragam sesuai dengan aturan madrasah
4. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
5. Terbiasa membaca Al-Qur'an

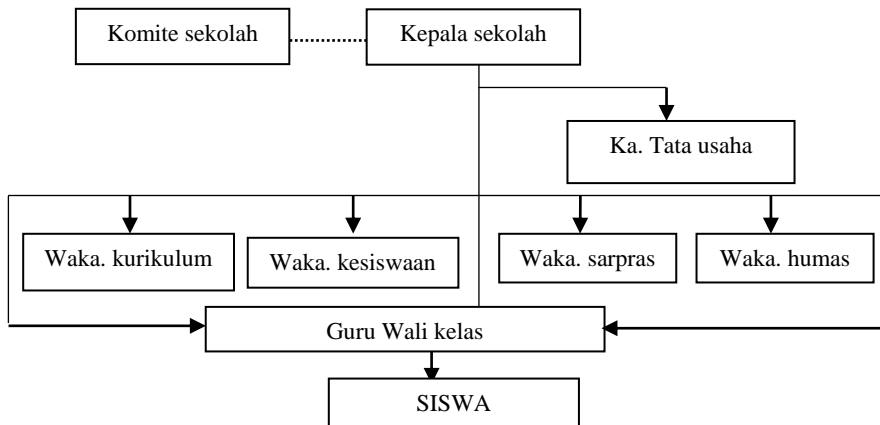
6. Terbiasa membaca Asmaul Husna dan Sholawat
7. Mengikuti pelajaran dengan baik
8. Menyelesaikan tugas tepat waktu
9. Berprilaku jujur dalam Ulangan/Ujian
10. Sopan santun dalam bertutur kata dan bersikap
11. Saling mengasihi dan membantu sesama teman
12. Terbiasa berinfaq, dan bersodaqoh
13. Saling mengajak berbuat baik, dan mencegah berbuat buruk
14. Mengembalikan barang yang dipinjam
15. Berbakti pada orang tua, guru, dan pegawai
16. Tertib menjalankan sholat Fardhu berjama'ah
17. Terbiasa menjalankan sholat dhuha, ketika jam istirahat
18. Terbiasa berdzikir, dan berdo'a sesudah sholat
19. Melaksanakan peringatan hari besar Islam
20. Menyantuni anak yaim
21. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya
22. Terbiasa melaksanakan puasa wajib dan sunnah

b. Misi

1. Menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga tercipta peserta didik yang religius
2. Membiasakan dan meningkatkan pengalaman terhadap ajaran agama Islam pada setiap aktifitas dalam kehidupan sehari-hari

3. Mengembangkan peserta didik agar mampu berfikir kreatif dan inovatif
4. Mengembangkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial dan peduli terhadap lingkungan
5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik meraih prestasi ujian di atas rata-rata
6. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
7. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olahraga, dan seni.<sup>52</sup>

### 3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Pemalang



<sup>52</sup> Dokumentasi pada tanggal 13 Desember 2018

## **B. Deskripsi data penelitian**

### **1) Perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang**

Perencanaan merupakan langkah awal yang ada dalam ilmu manajemen. Dengan perencanaan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa, pihak sekolah tentunya memperkirakan masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya.

Perumusan kegiatan pembinaan akhlak siswa ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Seperti yang di katakan guru pembina keagamaan saat wawancara dengan penulis:

Akhlak itu kan keadaan diri seseorang yang timbul secara tak disengaja, atau tak direncanakan. Dan kita menginginkan siswa memiliki kebiasaan yang positif. Dan kebiasaan yang positif itu memerlukan pembiasaan. Nah, kita membiasakannya dengan kegiatan pembinaan agar anak memiliki kebiasaan yang positif atau akhlak yang baik. Dari sini kegiatan pembinaan jelas sangat perlu, dengan tujuan agar anak didik mempunyai kebiasaan yang baik, dan ini bentuk upaya sekolah terhadap kebiasaan anak didik yang kurang baik, karena sejatinya kan anak didik sangat mudah terprovokasi. Disisi lain juga untuk mensinkronkan dengan tujuan sekolah dan fungsi pendidikan Nasional yang ada.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan pembina keagamaan Bapak Aproni pada tanggal 15 Desember 2018



Dari pernyataan yang di ungkapkan guru pembina keagamaan di atas menyebutkan bahwa perumusan kegiatan pembinaan akhlak di MTs Negeri 2 Pemalang di latar belakang dengan upaya pihak sekolah untuk mengantisipasi perubahan pada diri peserta didik. Disamping itu, adanya kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang bermaksud menyesuaikan dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan Nasional yang ada.

Dalam perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, pihak sekolah memperhatikan aspek tujuan, yang mana tujuan tersebut mempunyai relevansi dengan panca prestasi MTs Negeri 2 Pemalang, dan dijadikan tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang. Aspek akhlak merupakan hal pertama dan utama yang diperhatikan oleh pihak sekolah sebagai upaya pihak sekolah untuk mencegah anak didik berperilaku yang kurang atau bahkan tidak normatif.<sup>54</sup>

Disamping itu, pihak sekolah juga menaruhkan harapan terkait kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, yaitu agar supaya ada perubahan yang nyata terkait sikap, karakter, dan kebiasaan pada diri

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Imam Sayekti pada tanggal 17 Desember 2018.

siswa. Mempunyai sikap terpuji sesuai dengan salah satu harapan dari orang tua siswa. Dalam konsep perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, menjadi bagian dari waka kesiswaan.<sup>55</sup>

Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang di agendakan di MTs Negeri 2 Pemalang yang dijadikan sebagai bentuk kegiatan pembinaan akhlak oleh pihak sekolah kepada peserta didik.<sup>56</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar kegiatan keagamaan**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	<i>Mushafahah</i>	Senin s.d Sabtu jam 06.40 - 07.00
2	Shalat dhuhur berjamaah	Senin s.d Sabtu jam 11.45 - 12.15
3	Istighosah	Jumat (setiap bulan) jam 07.00 – 08.00
4	Perayaan Hari Besar Islam	Hari tertentu jam 07.00 – 09.00
5	Membaca Al-Qur'an	Senin s.d Sabtu jam 12.15- 12.45

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan serta waka kesiswaan pada tanggal 15 dan 17 Desember 2018.

<sup>56</sup> Dokumentasi pada tanggal 15 Desember 2018.

Kegiatan *mushafahah* merupakan upaya pihak sekolah agar supaya peserta didik terbiasa menanamkan sikap sopan dan hormat kepada seorang guru dan orang yang lebih tua darinya. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya secara bergantian di pintu masuk halaman sekolah. Dalam satu harinya, kegiatan ini di isi oleh 2 kelas yang masing-masing kelas diwakili 10 peserta didik (5 putra, dan 5 putri) dan di dampingi oleh wali kelas.

Shalat dhuhur berjamaah di agendakan dengan maksud agar siswa terbiasa menjalaninya, dan menjadi seorang diri yang taat serta lebih disiplin terhadap kewajiban seorang muslim. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah jam ke-7, atau pada saat jam istirahat kedua. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, yang mana setiap harinya diisi 4 kelas dengan di dampingi guru mata pelajaran jam ke-7 dan wali kelas masing-masing.

Kegiatan *istighosah* di agendakan karena dilatar belakangi adanya tujuan agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih taat, merasa takut kepada Allah, serta membentuk rohani yang baik. *Istighosah* merupakan kegiatan yang berbagai macam kegunaannya (seperti; meminta pertolongan, memohon ampunan, dan meminta hajat). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap bulannya di MTs Negeri 2 Pernalang dengan melibatkan semua siswa, dan diberikan penilaian formal terhadap kehadiran siswa.

Kegiatan Perayaan hari besar Islam didasari dengan tujuan agar siswa mampu meneladani dan mengimplementasikan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama, karena didalamnya terdapat cerita sejarah dari sosok Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini merupakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini melibatkan semua siswa dari setiap jenjang di MTs Negeri 2 Pemalang.

Membaca Al Qur'an (*Qiro'atul Qur'an*) merupakan kegiatan yang didasari dengan harapan pihak sekolah agar siswa dapat membaca dan memahaminya dengan baik dan benar, serta agar siswa dapat mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al Qur'an setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini diisi oleh semua siswa di MTs Negeri 2 Pemalang secara begantian. Pihak sekolah mengagendakan program pembacaan Al Qur'an secara rutin dalam setiap harinya<sup>57</sup>

Dari beberapa kegiatan keagamaan tersebut, pihak sekolah tampak begitu sangat menekankan aspek perilaku peserta didik. Karena sejatinya MTs Negeri 2 Pemalang

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan Bapak Aproni pada tanggal 15 Desember 2018.

merupakan lembaga pendidikan berbasis agama, dan tentu aspek spiritual seperti akhlak mulia sangat diperhatikan.

## 2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa MTs Negeri 2 Pemalang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, terdapat pembagian kinerja dari setiap personalia yang tersusun di struktur organisasi kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Tujuannya agar menjadi satu kesatuan yang teratur guna mencapai rencana yang sudah dicanangkan.

### 1) Susunan Tim Pembinaan Akhlak Siswa



Berikut penjabaran tugas yang dilakukan oleh pengurus kegiatan pembinaan akhlak siswa MTs Negeri 2 Pemalang:

- a) Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Pemalang bersikap manajerial, sebagai pembina dan pembimbing, serta penanggung jawab keseluruhan program kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang.

Secara lebih spesifik, peranan kepala Madrasah mengacu pada PP no. 15 Tahun 2018 pasal 9 ayat 1 yang menjelaskan beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.<sup>58</sup>

b) Waka Kesiswaan, berikut data yang diperoleh terkait dari peranan Waka Kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa:

- 1) Monitoring terhadap jalannya proses pembinaan akhlak MTs Negeri 2 Pemalang
- 2) Membagi petugas terkait kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang
- 3) Mencatat daftar hadir peserta didik dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang
- 4) Menganalisa masalah yang dihadapi oleh peserta didik<sup>59</sup>

c) Guru pembina keagamaan, berikut data yang diperoleh terkait peranan guru pembina keagamaan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Imam Sayekti pada tanggal 17 Desember 2018.

<sup>59</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan Bapak H. Komarudin pada tanggal 17 Desember 2018.

- 1) Menentukan program kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang dalam 1 semester dan disesuaikan dengan kalender akademik
  - 2) Membina, dan melatih siswa secara langsung dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang
  - d) Dewan guru MTs Negeri 2 Pemalang mempunyai tugas sebagai pendukung terkait kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang dengan dituntut untuk memberikan keteladanan bagi siswa di sekolah dalam sehari-hari dengan mengacu kompetensi inti dalam kurikulum 2013 yang mencakup aspek spiritual.<sup>60</sup>
- 2) Metode Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan MTs Negeri 2 Pemalang terdapat beberapa metode dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, diantaranya; metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pengarahan atau bimbingan.

- a) Metode pembiasaan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan Bapak Aproni pada tanggal 15 Desember 2018.

“Metode pembiasaan merupakan metode yang harus digunakan dalam proses kegiatan pembinaan akhlak siswa, karena akhlak itu sendiri sangat memerlukan pembiasaan yang sering.” Itulah penjelasan dari guru pembina keagamaan saat di wawancarai terkait metode pembiasaan yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang Siantar.

b) Metode keteladanan

Metode pembinaan akhlak kedua yaitu metode keteladanan. Seperti yang dikatakan guru pembina keagamaan bahwa; “keteladanan merupakan bentuk sifat dari seorang guru yang harus di praktekan. Karena guru itu mempunyai 3 fungsi pokok, yaitu: *murabbi, mu'alim* dan *mu'adzib*.”

c) Metode bimbingan

Ketiga, metode terkait pembinaan akhlak di MTs Negeri 2 Pematang Siantar yaitu dengan bimbingan atau arahan. Metode ini dalam anggapan guru pembina keagamaan merupakan metode yang sifatnya interaksi langsung, dan dengan memberikan arahan kepada peserta didik.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan Bapak Aproni pada tanggal 15 Desember 2018.



d) Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa

Berikut beberapa kegiatan keagamaan sebagai upaya penanaman atau pembinaan akhlak di MTs Negeri 2 Pemalang:

a) *Mushafahah* (berjabat tangan)

*Mushafahah* merupakan kegiatan yang sifatnya pembiasaan, atau dalam arti kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Dalam pelaksanaan *Mushafahah* (berjabat tangan) di MTs Negeri 2 Pemalang, pelaksanaannya meliputi beberapa aturan, adapun aturannya sebagai berikut:

1) Setiap hari *mushafahah*

Menurut hasil wawancara dengan pihak guru pembina keagamaan, menerangkan bahwa: kegiatan *Mushafahah* ini dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan belajar mengajar aktif sekolah. Dan pelaksanaannya di jadwalkan kepada siswa yang diatur secara bergantian. Adapun kegiatan *mushafahah* itu dilaksanakan di halaman pintu masuk sekolah.

2) Datang lebih awal

Yang dimaksudkan disini yaitu peserta didik yang mendapatkan jadwal *mushafahah* diharuskan datang lebih awal pada pukul 06.40. Aturan itu dibuat supaya siswa yang mendapatkan tugas

*mushafahah* dapat menyambut siswa yang lain secara menyeluruh.

3) Perwakilan 2 kelas

Dari data yang penulis dapatkan, pelaksanaan kegiatan *mushafahah* tidak semua kelas dijadwalkan pada hari yang sama. Hal ini dikarenakan agar waktu pelaksanaan kegiatan lebih efektif. Dari dua kelas tersebut masing-masing diwakili oleh sepuluh peserta didik yang terdiri dari lima siswa putra, dan lima siswi putri yang sudah di atur oleh wali kelas.

4) Pendampingan wali kelas dan guru pembina agama

Aturan berikutnya yang mengatur pelaksanaan kegiatan *mushafahah* yaitu pendampingan wali kelas dan guru pembina agama menurut keterangan yang disampaikan oleh waka kesiswaan, pendampingan tersebut dimaksudkan untuk mengawasi dan agar peserta didik yang mendapat jadwal kegiatan *mushafahah* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan sekolah yaitu agar peserta didik terbiasa mempunyai perilaku sopan santun terhadap guru dan bisa menghormati sesama dan orang yang lebih tua darinya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Observasi pada tanggal 11 November 2018.

b) Shalat dhuhur berjamaah

Dari data observasi yang penulis dapatkan di MTs Negeri 2 Pemalang, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di jadwalkan di dua tempat yaitu gedung selatan dan gedung utara. Pembagian pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dibagi menjadi dua dikarenakan letak gedung MTs Negeri 2 Pemalang dibatasi oleh jalan raya pantura Petarukan Pemalang sehingga masjid tempat shalat berjamaah peserta didik dibagi menjadi dua dengan maksud menghindari hal yang tidak diinginkan oleh pihak sekolah.

Shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari pada saat jam istirahat ke dua, semua siswa ikut serta dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini.<sup>63</sup> Berikut jadwal petugas dan jamaah shalat dhuhur MTs Negeri 2 Pemalang<sup>64</sup>:

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di gedung selatan MTs Negeri 2 Pemalang:

---

<sup>63</sup> Observasi pada tanggal 12-13 Desember 2018.

<sup>64</sup> Dokumentasi pada tanggal 4 Januari 2019.

**Tabel 4.2**  
**Jadwal petugas shalat dhuhur berjamaah**  
**di gedung selatan**

NO	HARI	IMAM	PENDAMPING	KELAS
1	Senin	Rifa'i, S. Pd	GURU MATA PELAJARAN	7A,7B,7C ,7D,8A
2	Selasa	Drs. Habibudin	JAM KE-7 DAN WALI KELAS	8B,8C,8D ,8E,8F
3	Rabu	H. Komarudin	MASING- MASING	8G,8H,8I, 8J,9A
4	Kamis	Imam Bahaudin		9B,9C,9D ,9E,9F
5	Sabtu	Nurrohmat, S.Pd		9G,9H,9I, 9J

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di gedung  
 utara MTs Negeri 2 Pematang:

**Tabel 4.3**  
**Jadwal petugas shalat dhuhur berjamaah**  
**di gedung utara**

NO	HARI	IMAM	PENDAMPING	KELAS
1	Senin	Afroni, S. Ag	GURU MATA	7E,7F,7G
2	Selasa	H. Mahfudh,	PELAJARAN	7H7I

		S.Pd.I	JAM KE-7 DAN	
3	Rabu	Arief Fikri	WALI KELAS	7J,7K
4	Kamis	Syarif Hidayat	MASING- MASING	7E,7F,7G
5	Sabtu	Didik Setiawan		7H,7I

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini dimaksudkan agar siswa dapat menjadi pribadi yang mengerti akan kewajiban utama orang Islam, dan menjadi pribadi yang lebih disiplin.

c) Istighosah

Keterangan kegiatan yang penulis dapatkan di MTs Negeri 2 Pemalang, pelaksanaan istighosah di agendakan setiap satu bulan sekali, dan diperuntukkan kepada semua siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan istighosah di MTs Negeri 2 Pemalang dilakukan setiap hari jum'at pada jam 07.00 – 08.00 dengan pembagian petugas dari siswa secara bergantian yang di dampingi guru pembina keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, istighasah merupakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil yang bermaksud untuk memohon pertolongan dari Allah. Sisi lain dari meminta pertolongan kepada Allah, istighosah juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah

melalui *Dzikirullah* yang mana bisa berpengaruh terhadap diri menjadi baik secara lahir bathin.

Disitu peserta didik diberikan renungan tentang kehidupan, yang mana renungan tersebut dapat memberikan rasa takut ketika peserta didik akan melakukan kesalahan.<sup>65</sup>

#### d) Peingatan Hari Besar Islam

Dari hasil data observasi dan wawancara dengan guru pembina keagamaan, pelaksanaan peringatan hari besar Islam di MTs Negeri 2 Pematang di agendakan dalam setiap Isra' mi'raj dan Maulud Nabi Muhammad SAW.

Dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam di MTs Negeri 2 Pematang, pihak sekolah melibatkan semua guru dan siswa kelas VII, VIII, IX. Dan guru pembina menjadi penanggung jawab dalam kegiatan itu.<sup>66</sup>

Pelaksanaan kegiatan perayaan Hari Besar Islam dimaksudkan agar siswa terbiasa meneladani dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang benar dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti pada peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW. siswa di ajarkan untuk meneladani sosok Nabi Muhammad

---

<sup>65</sup> Observasi pada tanggal 21 Desember 2018.

<sup>66</sup> Observasi pada tanggal 21 November 2018.

SAW. sebagai suri tauladan umat. Dan dalam peringatan Isro' Mi'roj, agar siswa dapat memahami keistimewaan perintah shalat wajib lima waktu. Dan menunjukkan terhadap siswa terkait ibadah utama dalam agama Islam yaitu shalat.<sup>67</sup>

e) Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan data observasi yang diperoleh di MTs Negeri 2 Pemalang, membaca Al Qur'an merupakan agenda rutin yang di adakan di MTs Negeri 2 Pemalang pada jam 12.15 – 12.45 atau pada saat istirahat kedua setelah para siswa melakukan shalat berjamaah. Pelaksanaan pembacaan Al Qur'an ini di pantau dan dibina oleh guru pembina keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan membaca Al Qur'an di MTs Negeri 2 Pemalang, dilakukan dengan pembagian kelas, pembagian kelas itu dimaksudkan untuk waktu yang efisien karena jam istirahat sangat terbatas. Pelaksanaannya di jadwalkan satu kelas setiap harinya dengan diawasi oleh guru pembina keagamaan dan dibantu oleh beberapa guru lainnya yang sifatnya kondisional.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan Bapak Aproni pada tanggal 15 Desember 2018.

<sup>68</sup> Oservasi pada tanggal 11 Desember 2018.

Maksud lain dari adanya kegiatan ini ialah agar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dari peserta didik semakin bertambah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, pihak sekolah tidak menitik beratkan pada salah satu pihak di sekolah. Semua elemen guru harus bekerja sama untuk membina akhlak siswa guna tercapainya tujuan yang telah di canangkan.<sup>69</sup>

### **3) Pengawasan kegiatan pembinaan akhlak siswa MTs Negeri 2 Pemalang**

Pengawasan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan secara kontinu dengan menganalisa masalah dan hasil sebagai bentuk evaluasi program kegiatan di sekolah untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Setiap satu bulan sekali pihak guru pembina menyampaikan laporan terhadap bagian kesiswaan, dan kepala Madrasah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir semester.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan serta kepala Madrasah Bapak Aproni & Bapak Imam Sayekti pada tanggal 15 dan 17 Desember 2018.

<sup>70</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Imam Sayekti pada tanggal 17 Desember 2018.



Pengawasan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Pemalang meliputi pengawasan pada kegiatan *mushafahah*, shalat dhuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, istighosah, dan pembacaan Al Qur'an. Pengawasan kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala Madrasah, waka kesiswaan dan guru pembina keagamaan.

a. Pengawasan kegiatan *mushafahah*

Pengawasan dalam kegiatan *mushafahah* berbentuk analisa masalah dan analisa hasil yang dilakukan oleh guru pembina keagamaan sebagai tindak lanjut guna pelaporan kepada waka kesiswaan, dan kepala Madrasah. Analisa masalah dalam kegiatan ini yaitu pihak sekolah menindaklanjuti peserta didik yang sudah terjadwalkan dari masing-masing kelas yang tidak hadir dalam kegiatan *mushafahah* itu dengan teguran oleh guru pembina keagamaan melalui wali kelas masing-masing.

Sedangkan analisa hasil dari kegiatan ini, guru pembina keagamaan menganalisa perkembangan peserta didik dengan pengamatan dan pemantauan pada hari berikutnya. Seperti yang dikatakan guru pembina keagamaan dalam wawancaranya:

Pada hari berikutnya kami mengamati perkembangan peserta didik setelah diadakan program *mushafahah*, dan Alhamdulillah ada banyak. Seperti peserta didik dari setiap perseorangan bersalaman dengan gurunya ketika dia akan pulang dari sekolah, dan peserta didik

bersalaman dengan gurunya ketika dia bertemu di luar jam pelajarannya. Dan ini kami soroti sebagai hasil.<sup>71</sup>

Peranan kepala Madrasah dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan pemantauan terkait perkembangan dari sikap diri peserta didik dalam keseharian di sekolah.

b. Pengawasan kegiatan shalat dhuhur berjamaah

Pengawasan dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah di MTs Negeri 2 Pemalang dilakukan dengan bentuk pengamatan oleh guru pembina keagamaan terhadap kehadiran peserta didik dari setiap kelas yang dibantu oleh wali kelas sebagai bentuk analisa masalah.

Disitu tindakan yang dilakukan oleh wali kelas dengan mengabsensi kehadiran peserta didik pada setiap kelas setelah kegiatan shalat dhuhur berjamaah selesai. Bilamana ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur yang sudah terjadwalkan itu, guru pembina keagamaan memberinya teguran kepada peserta didik dan pengurangan nilai keagamaan dari peserta didik. Dan jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang sudah terjadwalkan itu untuk kali kedua, peserta didik dipanggil ke kantor untuk menghadap waka kesiswaan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan Bapak Aproni pada tanggal 15 Desember 2018.

dengan diberikan peringatan khusus, dan konsekuensi pengurangan nilai keagamaan peserta didik bertambah.<sup>72</sup>

c. Pengawasan kegiatan membaca Al Qur'an

Pengawasan dalam kegiatan membaca Al Qur'an di MTs Negeri 2 Pematang, dilakukan oleh guru pembina keagamaan dengan mengawasi dan mengamati jalannya proses kegiatan membaca Al Qur'an peserta didik dengan panduan guru wali kelas. Disitu guru pembina keagamaan hanya mengawasi dan menertibkan jalannya kegiatan. Namun, jika ada kelas yang kosong atau tidak ada guru yang memandu peserta didik, guru pembina keagamaan mencarikan guru lain untuk memandu peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

Guru pembina keagamaan menambahkan bahwa tujuan dengan adanya pengawasan kegiatan ini yaitu agar kegiatan membaca Al Qur'an berjalan dengan baik dan bisa menganalisa masalah yang terjadi di dalamnya guna evaluasi di kegiatan membaca Al Qur'an setelahnya.

Selain itu, guru pembina keagamaan juga mendata kehadiran peserta didik dari setiap kelas yang sudah dijadwalkan dalam kegiatan membaca Al Qur'an itu. Tindak lanjut dari pendataan kehadiran peserta didik bilamana ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan Bapak Aproni pada tanggal 15 Desember 2018.

membaca Al Qur'an yang sudah dijadwalkan tersebut ialah memberikan teguran kepada peserta didik.

d. Pengawasan kegiatan istighosah

Pengawasan dalam kegiatan istighosah di MTs Negeri 2 Pematang Siantar, dilakukan oleh guru pembina keagamaan dengan menertibkan peserta didik sebelum, saat berlangsungnya dan sesudah kegiatan istighosah. Selain itu, guru pembina keagamaan juga memantau kehadiran siswa dengan absensi setiap kelas. Bilamana ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan istighosah yang sudah dijadwalkan tersebut, maka guru pembina keagamaan menemuinya untuk diberikan teguran secara langsung.

Berdasarkan data wawancara penulis dengan guru pembina keagamaan terkait tujuan diadakannya pengawasan kegiatan istighosah di MTs Negeri 2 Pematang Siantar yaitu untuk mengetahui tingkat antusiasme peserta didik dalam kegiatan yang bernuansa kerohanian.

e. Pengawasan kegiatan peringatan hari besar Islam

Pengawasan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam di MTs Negeri 2 Pematang Siantar, dilakukan oleh guru pembina keagamaan dengan menganalisa masalah dan menganalisa hasil dari kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut.

Analisa masalah disini, guru pembina keagamaan menyorot pada masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam di sekolah. Dari kendala yang disebutkan dalam wawancara penulis dengan guru pembina keagamaan, menjelaskan bahwa faktor keluarga yang non agamis merupakan salah satu hal yang menjadi kendala, karena berpengaruh terhadap antusias peserta didik dalam mengikuti peringatan hari besar Islam di sekolah. Seperti di dalamnya peserta terlihat tidak khusyuk ketika memahami makna yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut. Selain daripada itu, guru pembina keagamaan juga mendata setiap kelas absensi kehadiran peserta didik dalam kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut. Dan bila terdapat ketidakhadiran peserta didik, konsekuensi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam di MTs Negeri 2 Pematang Siantar ialah pengurangan nilai keagamaan.

Sedangkan dalam analisa hasil, pihak sekolah mengamati perkembangan diri peserta didik dari kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut. Seperti yang dijelaskan terkait hasil dari kegiatan perayaan hari besar Islam itu sendiri dalam wawancara dengan guru pembina keagamaan:

Setiap hari, kita mengamati perkembangan diri peserta didik setelah diadakannya kegiatan

keagamaan apapun. Seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, setelah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya kita berikan renungan yang berbentuk ceramah untuk peserta didik terkait akhlak mulia dari seorang Nabi Muhammad. Nah disitu juga kita menuntut peserta didik untuk menirunya dalam keseharian. Dan dari peserta didik pun mencoba mempraktekannya di sekolah meskipun tidak semua peserta didik. Seperti ramah tamah pada orang lain, itu kan bagian dari akhlak mulia Nabi. Ya sebagian sudah ada yang mempraktekannya, dan kita menganggap itu bagian dari hasil kegiatan pembinaan akhlak yang seperti ini. Atau dengan kita memberikan ceramah tentang sosok suri tauladan.<sup>73</sup>

Dalam pengawasan kegiatan pembinaan akhlak siswa, analisa masalah menyorot pada kendala yang di hadapi pihak sekolah selama proses kegiatan pembinaan akhlak siswa. Selain itu, dalam analisa masalah juga melakukan evaluasi yang melibatkan beberapa pihak di sekolah antara lain: kepala Madrasah, waka kesiswaan dan guru pembina keagamaan yang bersangkutan langsung dengan kegiatann keagamaan. Adapun bentuk analisa hasil yaitu untuk menyesuaikan hasil dalam kegiatan dengan tujuan atau visi, misi sekolah.

Selama kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pernalang, terdapat beberapa kendala yang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan Bapak Aproni pada tanggal 15 Desember 2018.

berdampak pada hasil yang kurang maksimal. Seperti; *background* keluarga peserta didik yang cenderung non-agamis, teknologi yang berkembang dan berpengaruh terhadap *mindset* seorang peserta didik, dan lingkungan dari peserta didik.<sup>74</sup> Pihak sekolah mengupayakan terkait solusi untuk penangannya dengan menyorot kinerja guru, dan mengamati perkembangan peserta didik di setiap harinya. Selain daripada itu, upaya lain tetap dilakukan oleh pihak sekolah dalam bentuk evaluasi kegiatan pembinaan akhlak siswa. Seperti yang disebutkan kepala Madrasah pada wawancara dengan penulis:

Harus ada komunikasi secara intens. Dan saya memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan para guru ataupun yang lainnya. Seperti grup di *WhatsApp* misalnya. Dan ada cara lain yang sudah menjadi rutinitas sekolah; yaitu dengan mengadakan rapat yang melibatkan semuanya dalam satu minggu sekali.<sup>75</sup>

Dari keterangan wawancara di atas, menjelaskan bahwa kepala Madrasah tetap antisipasi terkait evaluasi terhadap hal-hal yang sulit diatasi atau antisipasi bilamana ada laporan insidental dari pihak pelaksana kegiatan pembinaan akhlak siswa dengan mengharuskan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru pembina keagamaan serta waka kesiswaan pada tanggal 15 dan 17 Desember 2018.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Imam Sayekti pada tanggal 17 Desember 2018.

komunikasi secara intens melalui jejaring sosial, dan mengadakan rapat setiap satu minggu sekali yang melibatkan semua dewan guru di MTs Negeri 2 Pematang.

Terkait analisa hasil, kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah mempunyai relevansi dengan tujuan dan visi misi sekolah yang secara garis besarnya mengacu pada iman dan taqwa peserta didik sebagai gambaran dari sekolah yang berbasis keagamaan.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1) Perencanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pematang**

Pada umumnya lembaga pendidikan perlu melakukan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan pemilihan tujuan serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan di alami.<sup>76</sup>

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak

---

<sup>76</sup> Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19.



dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>77</sup>

MTs Negeri 2 Pematang sudah melakukan pencatatan dengan membuat konsep perencanaan; menganalisa sesuatu yang melatar belakangi perlunya kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah, dan menentukan tujuan dari kegiatan tersebut, serta menetapkan bagian yang melaksanakannya. Di samping itu, MTs Negeri 2 Pematang juga menyesuaikan perencanaan kegiatan dengan panca prestasi Madrasah yang ada.

Berikut panca prestasi Madrasah seperti dikutip dari pernyataan Bapak Kepala Madrasah:

1. Prestasi Akhlak Mulia
2. Prestasi Ilmu Agama dan Keagamaan
3. Prestasi Ilmu Sains dan Teknologi
4. Prestasi Ilmu Seni dan Budaya
5. Prestasi Ilmu Olahraga<sup>78</sup>

Dari panca prestasi Madrasah tersebut, jelas adanya bahwa aspek akhlak menjadi panca prestasi yang pertama, dan tentu menjadi prioritas bagi MTs Negeri 2 Pematang. Disamping itu, panca prestasi Madrasah

---

<sup>77</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hlm. 49.

<sup>78</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 17 Desember 2018.

mempunyai kesesuaian dengan visi misi sekolah yang ada.

Selain daripada itu, MTs Negeri 2 Pematang Jaya juga menyesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>79</sup>

Dari Undang-Undang RI yang disebutkan di atas, tampak bahwa tujuan pendidikan Nasional sangat memperhatikan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Dan MTs Negeri 2 Pematang Jaya sudah mengimplementasikan wujud dari adanya tujuan pendidikan Nasional yang ada.

---

<sup>79</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pemalang

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, terdapat struktur tim pembinaan yang memiliki garis instruksi secara berkesinambungan dari Kepala Madrasah hingga semua guru guna tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. MTs Negeri 2 Pemalang semua bagian sudah menunjukkan gambaran *teamwork* dalam tim dengan adanya koordinasi secara berkelanjutan. Di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak, guru pembina keagamaan menggunakan penerapan tiga metode (keteladanan, pembiasaan dan bimbingan) serta melakukan pemantauan dan pengawasan untuk beberapa kegiatan keagamaan di MTs Negeri 2 Pemalang.

Dalam teori disebutkan, Fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan

terhadap lembaga penyelenggara program; subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan; dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program. Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.<sup>80</sup>

Analisa penulis dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di MTs Negeri 2 Pemalang sudah sesuai dengan fungsi pembinaan yang disebutkan dalam teori di atas. guna memelihara pelaksanaan program dilakukan secara konsisten seperti rencana yang sudah ditetapkan.

Dalam metode yang diterapkan di MTs Negeri 2 Pemalang di benarkan pernyataan dari Imam Ghazali dalam buku yang tulis oleh Abudin Nata, bahwa:

Tidak jauh berbeda dengan Imam Ghazali yang mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya menerima segala sesuatu pembentukan melalui kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu Imam Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang

---

<sup>80</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 2, hlm. 9.

sifatnya pemurah, hingga murah hati dan murah tangan menjadi tabiatnya yang mendarah daging.<sup>81</sup>

Dalam pernyataan lain, Imam Ghazali dalam buku “akhlak tasawuf jalan menuju spiritual” yang dikarang oleh Abdul Mustaqim juga menyebutkan terkait penerapan metode keteladanan yang diterapkan di MTs Negeri 2 Pemalang:

Orang tua dan guru biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Imam Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya, artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri seorang anak berkecenderungan suka meniru.<sup>82</sup>

Setelah melihat beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, maka dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaannya telah dibenarkan dengan beberapa teori sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang masih bisa diterapkan secara terpadu.

---

<sup>81</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 164.

<sup>82</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual...*, hlm. 28.

### **3) Pengawasan Kegiatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Pematang**

Pengawasan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang dilakukan dengan menganalisa masalah dan hasil sebagai bentuk evaluasi program kegiatan di sekolah untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Seperti adanya koordinasi yang berkelanjutan yang diwujudkan dengan adanya komunikasi secara intens antara guru pembina keagamaan, waka kesiswaan, kepala sekolah dan semua guru. Serta adanya pelaporan dari guru pembina keagamaan ke waka kesiswaan hingga kepala sekolah.

Pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.<sup>83</sup>

Analisa penulis, teori yang disebutkan diatas menjelaskan bahwa pelaporan merupakan hal yang harus dilakukan dalam pengawasan, karena demi tercapainya

---

<sup>83</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,... hlm. 10.

peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Hal itu punya kesesuaian dengan pengawasan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Pemalang. Artinya, proses pengawasan yang ada di MTs Negeri 2 Pemalang lebih terpadu.

Dalam pengawasan lain, MTs Negeri 2 Pemalang juga mengadakan komunikasi secara intens antara kepala Madrasah, waka kesiswaan, guru pembina keagamaan, dan semua guru yang dimaksudkan gunaantisipasi terhadap masalah, dan antisipasi bilamana adanya laporan insidental dari pihak pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang.

Seperti yang disebutkan Didin Kurniadin dan Imam Machali dalam buku manajemen pendidikan, bahwa:

Manajemen didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan

dalam rangka fungsi penggerakkan dalam organisasi.<sup>84</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Waktu penelitian yang kurang efektif, karena kesibukan dari masing-masing informan
2. Jarak tempat penelitian, karena penulis melakukan penelitian selama beberapa kali

Namun, meskipun peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian, peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

---

<sup>84</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.288.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 02 Pemalang terkait Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang di latar belakang dengan upaya pihak sekolah untuk mengantisipasi perubahan pada diri peserta didik. Disamping itu, adanya kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang bermaksud menyesuaikan dengan tujuan sekolah yang ada. Dalam perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang pihak sekolah memperhatikan aspek tujuan, yang mana tujuan tersebut mempunyai relevansi dengan panca prestasi MTs Negeri 2 Pemalang, dan dijadikan tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang. Aspek akhlak merupakan hal pertama dan utama yang diperhatikan oleh pihak sekolah sebagai upaya pihak sekolah untuk mencegah anak didik berperilaku yang kurang atau bahkan tidak normatif. Disamping itu, pihak sekolah juga menarukan harapan terkait kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, yaitu agar supaya ada perubahan yang nyata terkait sikap, karakter, dan kebiasaan pada diri siswa. Mempunyai sikap terpuji sesuai dengan salah satu harapan dari

orang tua siswa. Dalam konsep perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, menjadi bagian dari waka kesiswaan. Pembinaan akhlak yang ada di MTs Negeri 2 Pemalang diupayakan melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti pembiasaan *mushafahah*, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, perayaan hari besar Islam dan membaca Al Qur'an di MTs Negeri 2 Pemalang.

2. Proses pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang meliputi kegiatan *mushafahah*, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, perayaan hari besar Islam dan membaca Al Qur'an. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, terdapat pembagian kinerja dari setiap personalia yang tersusun di struktur organisasi kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Tujuannya agar menjadi satu kesatuan yang teratur guna mencapai rencana yang sudah dicanangkan. Dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa metode dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, diantaranya; metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pengarahan atau bimbingan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang, pihak sekolah tidak menitik beratkan pada salah satu pihak di sekolah. Semua elemen guru harus bekerja sama untuk membina akhlak siswa guna tercapainya tujuan yang telah di canangkan

3. Pengawasan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pemalang dilakukan secara kontinu dengan menganalisa masalah dan hasil sebagai bentuk evaluasi program kegiatan di sekolah untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Setiap satu bulan sekali pihak guru pembina menyampaikan laporan terhadap bagian kesiswaan, dan kepala Madrasah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir semester.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mencoba memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan sekolah antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya MTs Negeri 2 Pemalang dapat mempertahankan dan meningkatkan program pembinaan akhlak siswa karena perkembangan zaman yang ekstrem.
2. Sebaiknya MTs Negeri 2 Pemalang mengembangkan lagi dari aspek kegiatan pembinaan akhlak siswa agar supaya hasil bisa lebih baik. Seperti adanya penambahan program kegiatan keagamaan yang memiliki relevansi dengan akhlak. Terlebih program kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh besar terhadap akhlak siswa.
3. Untuk proses pengawasan, saran dari penulis MTs Negeri 2 Pemalang tetap mempertahankan pengawasan secara struktural yang sudah berjalan dan selalu mengikuti perkembangan peserta didik supaya dapat memenuhi standar tujuan yang sudah di tetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al-‘Asqalani Hajar Ibnu, *Terjemah Kitab Bulughul Maram*, Semarang: Syauqi Press, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* cet. V, Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- AS Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azzet Muhaimin Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Budiansyah Yusup, “Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru”, *Jurnal*

*Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2017.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Djamaris JST, *Kamus Besar Bahasa Inggris*.

Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.

Fahmi Irham, *Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Ghazali Imam, *Ihya' Ulum al-Din* jilid III, Beirut: Dar al-fikr, t.t.

Hasibuan S. P. Malayu, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : UGM Press, 2006.

Jauhar Muhammad dan Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Cet. I*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.

Kurniadin Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Majib Abdul, 2012, *Strategi dan Model Pendekatan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Maqbulah Deden, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Miss Paoasiaa Nahooda, “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2015.

Moloeng J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarsin, 1989.

Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Muhammad Irfan, “Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2016.

Mujib Abdul, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mustofa A., *Akhlaq Tasawuf*, Bamdung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Nasir A. Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al Akhlas, tt.

Nata Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Ovi Munawaroh, “Implementasi Budaya Religius dalam membentuk Akhlak Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas VIII di MTsN Tlasih Tulungan Sidoarjo”, *Tesis*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2015.

Prihatin Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Salim Abdullah, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat* cet. IV, Jakarta: Seri Media Da’wah, 1994.

Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005.

Sudjana Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Riduwan, *Skala-skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.



Usman Husain dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodology Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Yatimin M., *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

## Lampiran 1

### Draf Wawancara

Nama Responden : Bapak Imam Sayekti, S.Pd, M.SI,  
M.Pmat (Kepala Sekolah)  
Hari, Jam : Senin, 17 Desember 2018 jam  
13:00 - selesai  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### 1. Perencanaan

- a. Apa tujuan kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Tujuan yang kami canangkan itu mengacu pada 5 panca Madrasah yang ada, yang mana aspek akhlak menjadi panca Madrasah pertama dan utama yang kita perhatikan. Maka dari itu, kami sangat menekankan pada panca prestasi Madrasah yang pertama itu terkait akhlak mulia dalam diri seorang anak didik. Setelah aspek akhlak itu berjalan dengan baik saya rasa prestasi pun akan dicapai dengan mudah. Jadi, kita menyesuaikan tujuan kegiatan pembinaan akhlak siswa itu dengan 5 panca Madrasah yang sudah ada.*

- b. Bagaimana upaya bapak selaku kepala sekolah agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien

*Biasanya saya mengadakan sosialisasi yang melibatkan semua stake holder yang ada di sekolah. Setelah merencanakan kegiatan, dan merumuskan tujuan, saya mensosialisasikan itu terkait teknisnya.*

#### 2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana peranan kepala sekolah secara lebih spesifik terkait kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Terkait peranan, saya mengacu pada PP 15 tahun 2018. Saya berusaha untuk mempraktekkan apa yang menjadi bagian saya di dalamnya. Termasuk di dalamnya kepala sekolah harus bersikap manajerial dalam segala kegiatan yang ada di sekolah.*

- b. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa, bapak selaku kepala sekolah menitikberatkan kegiatan ini pada siapa

*Saya tidak menitikberatkan pada siapapun dalam pelaksanaannya, semua elemen guru harus bisa mempraktekkan pembinaan kepada siswa. Dalam keseharian misalnya, guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa. Namun untuk kegiatan yang sifatnya di agendakan, konsep pembinaan ada di bagian kesiswaan. Sedangkan pelaksanaannya, ada di bagian pembina maupun guru.*

- c. Bagaimana bapak membangun komunikasi dengan beberapa bagian yang bersangkutan dengan kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Harus ada komunikasi secara intens. Dan saya memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan para guru ataupun yang lainnya. Seperti grup di WhatsApp misalnya. Dan ada cara lain yang sudah menjadi rutinitas sekolah; yaitu dengan mengadakan rapat yang melibatkan semuanya dalam satu minggu sekali.*

### **3. Evaluasi**

- a. Apa saja yang menjadi kendala dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Dalam analisa saya setelah menerima laporan dari beberapa guru, pengaruh lingkungan menjadi kendala yang begitu nyata dalam pembinaan di sekolah.*

- d. Bagaimana cara bapak mengevaluasi kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Kalau saya menyoroti langsung pada penilaian kinerja semua bagian; kinerja kesiswaan, kinerja guru, dan mengamati perkembangan pada peserta didik dalam keseharian.*

## Draf Wawancara

Nama Responden : Bapak H. Komarudin  
(Waka.Kesiswaan)  
Hari, Jam : Senin, 17 Desember 2018 jam  
10.30- selesai  
Tempat : Ruang Guru

### 1. Perencanaan

- a. Apa harapan dengan adanya pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Dengan diberikannya pembiasaan dan keteladanan yang baik, tentu kami sangat berharap anak didik dapat memiliki akhlak yang tak terpuji menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik. Dan diterapkan sehari-hari.*

### 2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa

*Kepala sekolah itu kan leader di semua bagian sekolah, tentu beliau menunjukkan kepemimpinannya dalam segala kegiatan. Dan untuk kegiatan ini, peranan beliau secara khususnya yaitu; membina, membimbing, dan mengarahkan.*

- b. Bagaimana peranan waka kesiswaan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Kalau bagian waka kesiswaan itu punya beberapa peranan. Pertama, monitoring pada saat proses kegiatan berlangsung. Kedua, kami membagi petugas, entah petugas guru maupun siswa. Ketiga, kami mencatat daftar hadir siswa guna evaluasi. Dan keempat, kami menganalisa ketika siswa bermasalah.*

### 3. Pengawasan

- a. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Pertama, lingkungan dari anak didik. Lingkungan yang dimaksudkan itu dari anak-anak sekolah lain, atau yang basicnya lain daripada sekolah sini. Itu cenderung punya pengaruh besar. Kedua, keluarga yang non-agamis, karena tentu itu jadi kendala dalam kegiatan pembinaan karena siswa mempunyai waktu lebih banyak dirumah daripada di sekolah. Ketiga, tekhnologi. Dan tentu kita memahami bahwa keberadaan tekhnologi itu sangat mengancam pada mindset siswa. Karenanya kita jadikan itu untuk sebuah tantangan yang harus di carikan jalan keluarnya.*

- c. Setelah pelaksanaan pembinaan akhlak, evaluasi tentu dilakukan. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut

*Kepala sekolah, kesiswaan, BK, dan juga guru ybs.*

- d. Apakah hasil dari kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah sudah sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah

*Sangat sesuai pada indikator religius untuk peserta didik.*

## Draf Wawancara

Nama Responden : Bapak Aproni, S. Ag. (Pembina keagamaan dan Guru Aqidah Akhlak MTs Negeri 2 Pematang)

Hari, Jam : Sabtu, 15 Desember 2018 jam 10.30-selesai

Tempat : Ruang Perpustakaan

### 1. Perencanaan

- a. Mengapa kegiatan pembinaan akhlak itu perlu, dan apa yang melatarbelakanginya

*Akhlak itu kan keadaan diri seseorang yang timbul secara tak disengaja, atau tak direncanakan. Dan kita menginginkan siswa memiliki kebiasaan yang positif. Dan kebiasaan yang positif itu memerlukan pembiasaan. Nah, kita membiasakannya dengan kegiatan pembinaan agar anak memiliki kebiasaan yang positif atau akhlak yang baik. Dari sini kegiatan pembinaan jelas sangat perlu, dengan tujuan agar anak didik mempunyai kebiasaan yang baik, dan ini bentuk upaya sekolah terhadap kebiasaan anak didik yang kurang baik, karena sejatinya kan anak didik sangat mudah terprovokasi. Disisi lain juga untuk mensinkronkan dengan tujuan sekolah dan juga fungsi pendidikan Nasional.*

- b. Terkait perencanaan, siapa yang punya andil besar dalam penyusunan konsep pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Pematang

*Kalau itu, semua guru. Karena mengacunya kompetensi inti 1 di kurikulum 2013. Namun dititik beratkan pada waka. Kesiswaan*

- c. Apa harapan dengan adanya pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Harapan kami terkait kegiatan pembinaan itu, agar memiliki efek yang positif. Seperti; perubahan sikap, karakter pada diri siswa.*

*Dari yang tidak baik menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik. Karena disisi lain, kita di amanati oleh orang tua anak didik itu sendiri, salah satunya agar anak didik mempunyai karakter yang baik.*

## **2. Pelaksanaan**

- a. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa

*Kepala sekolah itu top leader, beliau sangat mendukung kegiatan ini karena mengacu pada visi misi sekolah. Ya, beliau selalu mengingatkan kepada para guru agar tetap memberikan yang terbaik untuk pembinaan akhlak pada anak didik.*

- b. Bagaimana peranan waka. Kesiswaan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa

*Waka.kesiswaan itu mengurus segala sesuatu terkait kesiswaan, beliau mengonsepan kegiatan dan menganalisa masalah dalam kegiatan,karena barangkali banyak siswa yang bermasalah dalam kegiatan pembinaan ini.*

- c. Bagaimana peranan guru dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa

*Semua guru harus memberikan efek yang positif terhadap siswa, baik didalam maupun diluar pelajaran. Karena guru mengacu pada kompetensi inti kurikulum 2013 yang mencakup aspek spiritual.*

- d. Kegiatan apa saja yang di kategorikan sebagai pembinaan akhlak siswa

*Dari kami ada tujuh kegiatan keagamaan, namun hanya lima yang kami kategorikan sebagai pembinaan akhlak. Seperti: mushafahah, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, perayaan hari besar Islam, dan juga membaca AlQur'an. Dan masing-masing kegiatan punya maksud tersendiri. Kegiatan mushafahah yang bertujuan agar*



*peserta didik terbiasa menanamkan sikap sopan dan hormat kepada seorang guru. Shalat dhuhur berjamaah bertujuan agar peserta didik menjadi seorang yang lebih taat dan disiplin terhadap kewajiban seorang muslim. Kegiatan istighosah yang bertujuan agar peserta didik itu hanya dapat memasrahkan diri terhadap Allah, dan juga memiliki rohani yang baik. Perayaan hari besar Islam yang bertujuan siswa dapat meneladani dari makna sejarah di dalamnya. Dan membaca Al Qur'an bertujuan agar siswa dapat membaa dan memahaminya dengan benar. Kaitannya dengan akhlak siswa dapat mengamalkan apa yang ada di dalam Al Qur'an itu sendiri.*

e. Bagaimana metode dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa

*Ada 3 metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa; Pertama, dengan pembiasaan seperti, istighosah, pembacaan asmaul husna sebelum pelajaran,dll. Kedua, dengan keteladanan karena fungsi guru itu 3 (Murabbi, Mu'allim, dan Mu'adzib). Ketiga, dengan pengarahannya atau bimbingan.*

f. Bagaimana upaya sekolah untuk menanamkan akhlak pada Allah, lingkungan, dan sesama pada diri seorang siswa

*Pada Allah, kita memberikan materi terkait aqidah islamiyah secara kontinu, dengan lingkungan, ada kegiatan jumat bersih sebagai upaya menyayangi lingkungan sekitar, dan kepada sesama, kita memberikan materi terkait akhlak kepada sesama, dan menekankan pada aspek peduli sosial yang kebetulan di agendakan setiap bulan.*

g. Dalam kegiatan pembinaan akhlak, sanksi apakah yang diberikan kepada siswa yang semena-mena

*Kegiatan ini kan sifatnya wajib, jadi semua siswa harus terlibat di dalam kegiatan ini. Untuk sanksi yang kita berikan pertama dengan teguran, kedua dengan di panggil ke kantor untuk bertemu waka kesiswaan untuk diberikan pengarahannya. Ketiga, itu*

*panggilan orang tua untuk menanyakan terkait siswa. Dan pengurangan nilai keagamaan sudah menjadi bagian dari sanksi siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang bersifat wajib itu.*

### **3. Pengawasan**

- a. Terkait kegiatan, tentu kan ada evaluasi atau pengawasan, bagaimana pengawasan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengukur rencana dengan hasil terkait setiap kegiatan pembinaan yang ada

*Iya, dari kegiatan pembinaan yang ada kami tentu melakukan pengawasan untuk meninjau harapan dari kami dan hasil yang ada. Seperti dalam kegiatan mushafahah, Pada hari berikutnya kami mengamati perkembangan peserta didik, dan Alhamdulillah ada banyak. Seperti peserta didik dari setiap perseorangan bersalaman dengan gurunya ketika dia akan pulang dari sekolah, dan peserta didik bersalaman dengan gurunya ketika dia bertemu di luar jam pelajarannya. Dan ini kami soroti sebagai hasil. Tapi, setiap hari kami mengamati perkembangan diri peserta didik setelah diadakannya kegiatan keagamaan apapun. Seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, setelah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya kita berikan renungan yang berbentuk ceramah untuk peserta didik terkait akhlak mulia dari seorang Nabi Muhammad. Nah disitu juga kita menuntut peserta didik untuk menirunya dalam keseharian. Dan dari peserta didik pun mencoba mempraktekannya di sekolah meskipun tidak semua peserta didik. Seperti ramah tamah pada orang lain, itu kan bagian dari akhlak mulia Nabi. Ya sebagian sudah ada yang mempraktekannya, dan kita menganggap itu bagian dari hasil kegiatan pembinaan akhlak yang seperti ini. Atau dengan kita memberikan ceramah tentang sosok suri tauladan.*

- b. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah

*Pertama, pengaruh teknologi yang banyak merubah mindset seorang anak. Karena hal ini, kita merasa susah memberikan pembinaannya.*

*Kedua, backround keluarga yang bukan religi. Karena biasanya siswa akan mengabaikan segala bentuk pembinaan dari sekolah, dan itu terasa percuma.*

- c. Setelah pelaksanaan pembinaan akhlak, evaluasi tentu dilakukan. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut

*Kepala sekolah, bk, kesiswaan, dan guru yang bersangkutan.*

- d. Apakah hasil dari kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah sudah sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah

*Sangat relevan.*

Lampiran 2

Surat ijin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50183  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 5610/Un.10.3/D.1/TL.00./12/2018

Semarang, 6 Desember 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : M. Mufti Rizieq

NIM : 133311049

Yth.

Kepala MTs Negeri Petarukan  
di Pematang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : M. Mufti Rizieq

NIM : 133311049

Alamat : Desa Jatirejo, Dukuh Siglagah, Kecamatan Ampelgading, Pematang

Judul skripsi : "MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTS NEGERI  
PETARUKAN PEMALANG"

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

2. MukhamadRikzaS. Pd. I, M.SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 10 Desember 2018 sampai dengan tanggal 10 Januari 2019

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Svukur, M. Ag.  
NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3

**Surat keterangan telah melakukan penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEMALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PEMALANG  
Jalan Pemuda Petarukan Telp. (0284) 3279318 Faks. (0284) 3279465  
e-mail : [mtsnpetarukan@kemenag.go.id](mailto:mtsnpetarukan@kemenag.go.id)/[mtsnpetarukan@gmail.com](mailto:mtsnpetarukan@gmail.com)/[mtsnpetarukan@yahoo.com](mailto:mtsnpetarukan@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 006/MTs.11.106/PP.00.5/1/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Sayekti, S. Pd, M.SI, M. PMat  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Negeri 2 Pemalang

Menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : M. Mufti Rizieq  
NIM : 133311049  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTS NEGERI 2  
PEMALANG

Telah melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Pemalang pada tanggal 11 Desember 2018 s.d 5 Januari 2019.

Pemalang, 5 Januari 2019

Kepala MTs Negeri 2 Pemalang



Imam Sayekti, S.Pd, M.SI, M.PMat

NIP. 197103311997031002

Lampiran 4

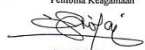
Dokumentasi

Program kegiatan keagamaan MTs Negeri 2 Pematang

PROGRAM KERJA PEMBINA KEAGAMAAN SEMESTER I  
MTs NEGERI 2 PEMALANG  
TAHUN PELAJARAN 2018 /2019

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	JULI				AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER				DESEMBER		
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Sholat Dhuhur Berjamaah		x	x	x		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2	istighosah		x				x																			
3	PHBI						x					x					x									
	a. Maulud Nabi Muhammad SAW																									
	b. Isra Mi'roj																									
4	Latihan Qurban								x																	
5	Waosan Alqur'an								x																	
6	Santunan Anak Yatim Piatu				x																					
7	Halal bi Halal																									

  
 Mengetahui  
 Kepala Madrasah  
 M. Saiful, S.Pd, M.Si, M.PMat  
 NIP. 19710331 199703 1 002

Petarukan, 16 Juli 2018  
 Pembina Keagamaan  
 Pembina Keagamaan  
  
 Aproni, S.Ag  
 NIP. 19750430 200701 1 026

# Daftar kegiatan mushafahah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEMALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PEMALANG  
Jalan Pemuda Petarukan Telp. (0284) 3279318Faks. (0284) 3279465

e-mail : mtsnpetarukan@kemenag.go.id/mtsnpetarukan@gmail.com/ mtsnpetarukan@yahoo.com

VIII H. Dima D

## DAFTAR SISWA MUSHOFAHAH MTs NEGERI 2 PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	HARI	KELAS	KETERANGAN
1.	Senin ( 20 Agustus 2018 )	7 A, 7 E	1. Tiap- tiap kelas diwakili 10 peserta didik (Pa=5, Pi=5)
2.	Selasa ( 21 Agustus 2018 )	7 B, 7 F	
3.	Kamis ( 23 Agustus 2018 )	7 C, 7 G	
4.	Jumat ( 24 Agustus 2018 )	7 D, 7 H	
5.	Sabtu ( 25 Agustus 2018 )	8 A, 7 I	
6.	Senin, ( 27 Agustus 2018 )	8 B, 7 J	2. Wali kelas menentukan peserta didik yang mengikuti mushofakhah dan mendampingi
7.	Selasa ( 28 Agustus 2018 )	8 C, 7 K	
8.	Rabu ( 29 Agustus 2018 )	8 D, 7 E	
9.	Kamis ( 30 Agustus 2018 )	8 E, 7 F	
10.	Jumat ( 31 Agustus 2018 )	8 F, 7 G	
11.	Sabtu ( 1 September 2018)	8 G, 7 H	3. Hadir di madrasah pukul 06.40 WIB
12.	Senin ( 3 September 2018)	8 H, 7 I	
13.	Selasa ( 4 September 2018)	8 I, 7 J	
14.	Rabu ( 5 September 2018)	8 J, 7 K	
15.	Kamis ( 6 September 2018)	9 A, 7 E	
16.	Jumat ( 7 September 2018)	9 B, 7 F	4. Bersalaman dengan peserta didik di pintu masuk halaman sekolah
17.	Sabtu ( 8 September 2018)	9 C, 7 G	
18.	Senin ( 10 September 2018)	9 D, 7 H	
19.	Rabu ( 12 September 2018)	9 E, 7 I	
20.	Kamis ( 13 September 2018)	9 F, 7 J	
21.	Jumat ( 14 September 2018)	9 G, 7 K	5. Kelas 7A- 7D, 8A- 8J dan 9A- 9J melaksanakan di gedung selatan
22.	Sabtu ( 15 September 2018)	9 H, 7 E	
23.	Senin ( 17 September 2018)	9 I, 7 F	
24.	Selasa ( 18 September 2018)	9 J, 7 G	
25.	Rabu ( 19 September 2018)	7 A, 7 H	
26.	Kamis ( 20 September 2018)	7 B, 7 I	6. Kelas 7 E- 7 K melaksanakan di gedung utara
27.	Jumat ( 21 September 2018)	7 C, 7 J	
28.	Sabtu ( 22 September 2018)	7 D, 7 K	
29.	Senin ( 24 September 2018)	8 A, 7 E	
30.	Selasa ( 25 September 2018)	8 B, 7 F	
31.	Rabu ( 26 September 2018)	8 C, 7 G	
32.	Kamis ( 27 September 2018)	8 D, 7 H	
33.	Jumat ( 28 September 2018)	8 E, 7 I	
34.	Sabtu ( 29 September 2018)	8 F, 7 J	
35.	Senin ( 1 Oktober 2018 )	8 G, 7 K	

36.	Selasa( 2 Oktober 2018 )	8 H, 7 E	
37.	Rabu ( 3 Oktober 2018 )	8 I, 7 F	
38.	Kamis( 4 Oktober 2018 )	8 J, 7 G	
39.	Jumat ( 5 Oktober 2018 )	9 A, 7 H	
40.	Sabtu ( 6 Oktober 2018 )	9 B, 7 I	
41.	Senin ( 8 Oktober 2018 )	9 C, 7 J	
42.	Selasa( 9 Oktober 2018 )	9 D, 7 K	
43.	Rabu ( 10 Oktober 2018 )	9 E, 7 E	
44.	Kamis( 11 Oktober 2018 )	9 F, 7 F	
45.	Jumat ( 12 Oktober 2018 )	9 G, 7 G	
46.	Sabtu ( 13 Oktober 2018 )	9 H, 7 H	
47.	Senin ( 15 Oktober 2018 )	9 I, 7 I	
48.	Selasa( 16 Oktober 2018 )	9 J, 7 J	
49.	Rabu ( 17 Oktober 2018 )	7 A, 7 K	
50.	Kamis( 18 Oktober 2018 )	7 B, 7 E	
51.	Jumat ( 19 Oktober 2018 )	7 C, 7 F	
52.	Sabtu ( 20 Oktober 2018 )	7 D, 7 G	
53.	Senin ( 22 Oktober 2018 )	8 A, 7 H	
54.	Selasa( 23 Oktober 2018 )	8 B, 7 I	
55.	Rabu ( 24 Oktober 2018 )	8 C, 7 J	
56.	Kamis( 25 Oktober 2018 )	8 D, 7 K	
57.	Jumat ( 26 Oktober 2018 )	8 E, 7 E	
58.	Sabtu ( 27 Oktober 2018 )	8 F, 7 F	
59.	Senin ( 29 Oktober 2018 )	8 G, 7 G	
60.	Selasa( 30 Oktober 2018 )	8 H, 7 H	
61.	Rabu ( 31 Oktober 2018 )	8 I, 7 I	
62.	Kamis( 1 November 2018 )	8 J, 7 J	
63.	Jumat ( 2 November 2018 )	9 A, 7 K	
64.	Sabtu ( 3 November 2018 )	9 B, 7 E	
65.	Senin ( 5 November 2018 )	9 C, 7 F	
66.	Selasa( 6 November 2018 )	9 D, 7 G	
67.	Rabu ( 7 November 2018 )	9 E, 7 H	
68.	Kamis( 8 November 2018 )	9 F, 7 I	
69.	Jumat ( 9 November 2018 )	9 G, 7 J	
70.	Sabtu ( 10 November 2018 )	9 H, 7 K	
71.	Senin ( 12 November 2018 )	9 I, 7 E	
72.	Selasa( 13 November 2018 )	9 J, 7 F	
73.	Rabu ( 14 November 2018 )	7 A, 7 G	
74.	Kamis( 15 November 2018 )	7 B, 7 H	
75.	Jumat ( 16 November 2018 )	7 C, 7 I	
76.	Sabtu ( 17 November 2018 )	7 D, 7 J	
77.	Senin ( 19 November 2018 )	8 A, 7 K	
78.	Rabu ( 21 November 2018 )	8 B, 7 E	
79.	Kamis( 22 November 2018 )	8 C, 7 F	
80.	Jumat ( 23 November 2018 )	8 D, 7 G	
81.	Sabtu ( 24 November 2018 )	8 E, 7 H	



82.	Senin (26 November 2018)	8 F, 7 I	
83.	Selasa(27 November 2018)	8 G, 7 J	
84.	Rabu (28 November 2018)	8 H, 7 K	
85.	Kamis(29 November 2018)	8 I, 7 E	
86.	Jumat (30 November 2018)	8 J, 7 F	
87.	Sabtu ( 1 Desember 2018 )	9 A,7 G	

16 Agustus 2018



Kepala Desa  
Kecamatan Sedyekti  
Kabupaten Cirebon

Sedyekti, S. Pd. M. SI., M. PMat  
199703 1 002

# Jadwal petugas shalat dhuhur berjamaah di gedung utara dan selatan MTs Negeri 2 Pemalang

**JADWAL PETUGAS DAN JAMAAH SHOLAT DHUHR  
GEDUNG SELATAN MTs NEGERI 2 PEMALANG  
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

NO	HARI, TANGGAL	IMAM	PENDAMPING	KELAS
1	Senin	Rifa'i, S.Pd	GURU MATA PELAJARAN JAM KE- 7 DAN	Kelas 7 A,B,C,D Kelas 8 A
2	Selasa	Drs. Habudin	WALI KELAS MASING- MASING	Kelas B,C,D,E,F
3	Rabu	H. Komarudin		Kelas G,H,I,J Kelas 9A
4	Kamis	Imam Bahaudin		Kelas B,C,D,E,F
5	Sabtu	Nurrohmat, S.Pd		Kelas G,H,I,J

Petarukan, 31 Juli 2018

Waka Kesiswaan



Drs. H. Komarudin  
NIP. 19680203 199703 1 003

Pembina Keagamaan



Aproni, S. Ag  
NIP. 19750430 200701 1 026



Mengetahui  
Kepala MTs Negeri 2 Pemalang


Imam Sayekti, S.Pd, M.Si, M.Pmat  
NIP. 19710331 199703 1 002

**JADWAL PETUGAS DAN JAMA'AH SHOLAT DHU'UR**  
**GEDUNG UTARA MTs NEGERI 2 PEMALANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

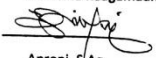
NO	HARI, TANGGAL	IMAM	PENDAMPING	KELAS
1	Senin	Afroni, S.Ag	GURU MATA PELAJARAN JAM KE- 7 DAN WALI KELAS MASING- MASING	Kelas 7 E,F,G
2	Selasa	H. Mahfudh, S.Pd		Kelas H,I
3	Rabu	Arief Fikri		Kelas J,K
4	Kamis	Syarif Hidayat		Kelas E,F,G
5	Sabtu	Didik Setiawan		Kelas H,I

Petarukan, 31 Juli 2018


Waka Kesiswaan

  
 Drs. H. Komarudin  
 NIP.19680203 199703 1 003

Pembina Keagamaan

  
 Afroni, S.Ag  
 NIP. 19750430 200701 1 026

Mengetahui  
 Kepala MTs Negeri 2 Pematang

  
 Imam Sayekti, S.Pd, M.Si, M.Pmat  
 NIP. 19710331 199703 1 002



**Gambar 1.1 Lokasi Penelitian**



**Gambar 1.2 Kegiatan perayaan hari besar Islam MTs Negeri 2  
Pemalang**



**Gambar 1.3 Kegiatan shalat dhuhur berjamaah MTs Negeri 2 Pematang**



**Gambar 1.4** Kegiatan istighosah MTs Negeri 2 Pematang



**Gambar 1.5** Kegiatan membaca Al Qur'an MTs Negeri 2 Pemalang



Lampiran 5

Sertifikat KKN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
Telp/fax: (024) 7615923, Website: lppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

---

**PIAGAM**  
Nomor : B-207/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MUFTY RIZIEQ**  
NIM : **133311049**  
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**


Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-3 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017 di Desa Peron, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, dengan nilai :

..... **81** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

  
Semarang, 30 Maret 2017  
  
**Dr. H. Sholihan, M.Ag.**  
NIP. 19600604 199403 1004

## Lampiran 6

### Sertifikat TOEFL

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hanka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppp@walisongo.ac.id

*Certificate*  
Nomor : B-287/Un.104/P3/PP.00.9/01/2019


This is to certify that  
**M. MUFTI RIZIEQ**  
Date of Birth: November 14, 1995  
Student Reg. Number: 133311049

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On January 29th, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 44
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>

Conducted on Semarang, January 29th, 2019  
by Dr. M. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
19700321.199603.1.003

 Certificate Number : 120190154  
\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## Lampiran 7

### Sertifikat IMKA

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hanka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppp@walisongo.ac.id

**شهادة**  
B-772/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن  
الطالب  
M. MUFTI RIZIEQ :  
تاريخ و محل الميلاد : Kab. Pemalang, 14 November 1995 :  
رقم القيد : 133311049 :  
قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢ أبريل ٢٠١٩  
بتقدير: مقبول (٣٠٠)  
وحررت له الشهادة بناء على طلبه

سمارانج، ١٠ أبريل ٢٠١٩  
مدير  
الدكتور محمد سيف الله  
رقم التوظيف : ٣١٠٠٣

تتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠  
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠  
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠  
راسب : ٢٩٩ وأدنى  
رقم الشهادة : 220190326



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : M. Mufti Rizieq  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 14 November 1994  
Alamat : Desa Jatirejo, Dusun Siglagah RT. 02  
RW. 09 No.90, Kec. Ampelgading, Kab. Pemalang  
No.HP : 085742322669  
Email : [Muhammadmufty07@gmail.com](mailto:Muhammadmufty07@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Jatirejo, Ampelgading, Pemalang
  - b. SD Negeri 03 Jatirejo, Ampelgading, Pemalang
  - c. SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang
  - d. MAN Pemalang
  - e. SMA Negeri 01 Ulujami, Pemalang
  - f. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Al-Ma'arif Pesucen, Petarukan, Pemalang
  - b. Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang

Semarang, 16 Januari 2019

M. Mufti Rizieq